

**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING (NPF)* DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR)* TERHADAP PERTUMBUHAN ASET  
PT BANK MUAMALAT INDONESIA  
PERIODE 2014-2021**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1  
dalam Ilmu Perbankan Syariah



Oleh :

**AMIRUL MUKMININ**

**NIM 1805036110**

**S1 PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran : 4 (empat) eks.  
Hal : Naskah Skripsi  
A.n. Sdr. Amirul Mukminin

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Amirul Mukminin  
NIM : 1805036110  
Jurusan : S1 Perbankan Syariah  
Judul : **PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING (NPF)* DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR)* TERHADAP PERTUMBUHAN ASET PT BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2014 – 2021**

Dengan ini telah kami setuju, dan mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



**Dr. H. Khoirul Anwar, M.Ag.**  
NIP. 19690420 199603 1 002

Pembimbing II



**Ferry Khusnul Mubarak, MA**  
NIP. 19900524 201801 1 001

## PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

### PENGESAHAN

Nama : Amirul Mukminin  
NIM : 1805036110  
Jurusan : S1 Perbankan Syariah  
Judul : Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* dan *Financing To Deposit Ratio (FDR)* Terhadap Pertumbuhan Aset PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2021

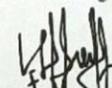
Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal 29 Desember 2022 dan dinyatakan **LULUS** dengan predikat cumlaude/baik/cukup serta dapat diterima untuk pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Perbankan Syariah.

Semarang, 29 Desember 2022

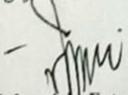
Ketua Sidang

  
**Dr. H. Ahmad Furqon, LC., MA**  
NIP. 19751218 200501 1 002

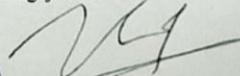
Sekretaris Sidang

  
**Ferry Khusnul Mubarak, MA**  
NIP. 19900524 201801 1 001

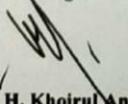
Penguji Utama I

  
**Zuhdan Ady Fataron, S.T., MM**  
NIP. 19840308 201503 1 003

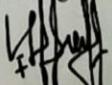
Penguji Utama II

  
**Dr. Ali Murtadho, M.Ag.**  
NIP. 19710830 199803 1 003

Pembimbing I

  
**Dr. H. Khoirul Anwar, M.Ag.**  
NIP. 19690420 199603 1 002

Pembimbing II

  
**Ferry Khusnul Mubarak, MA**  
NIP. 19900524 201801 1 001



## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya :

*Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.*

(Surat Al-Baqarah Ayat 153)

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh cinta dan kasih kepada orang-orang yang selalu mendukung dan mendoakan penulis, sehingga skripsi ini bisa disusun sebagaimana mestinya :

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta bapak Sri Sugianto dan ibu Sri Sumarni, yang selalu mendoakan kesuksesan dan keberkahan anaknya, yang memberikan kasih sayang serta cinta, selalu semangat dan bekerja keras demi tercapai cita-cita anaknya.
2. Kepada kedua adikku, Amar Ma'rif dan Muhammad Aziz Al - Fatih yang telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya dan membantu melancarkan proses studi saya.
3. Kepada sahabat-sahabatku : Wahyudwi Mahendra dan Arief Rachman Chakim. Yang telah menjadi sahabat yang baik, yang selalu memberikan motivasi serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini, dan telah menemani dalam keadaan suka maupun duka.
4. Kepada teman-temanku keluarga PBAS C 18, terimakasih telah menjadi teman yang sangat baik, yang selalu membantu dan membersamai ketika suka duka, yang telah mewarnai kehidupan saya selama masa kuliah.
5. Kepada seluruh teman-teman angkatan 2018 Perbankan Syariah yang telah berjuang bersama dalam meraih gelar sarjana.

## DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amirul Mukminin

NIM : 1805036110

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai rujukan.

Semarang, 20 Desember 2022

Deklarator



**Amirul Mukminin**

**NIM 1805036110**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987, yaitu sebagai berikut :

### A. Konsonan

ء = '	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = '	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

### B. Vokal

اَ - = a

اِ - = i

اُ - = u

### C. Diftong

اِ ي = ay

اِ و = aw

### D. Syaddah ( اَ - )

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطِب = al- thibb.

E. Kata Sandang ( ... لا )

Kata sandang ( ... لا ) ditulis dengan al-.... Misalnya الصناعات = al-shina‘ah. Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta’ Marbutah ( ة )

Setiap ta’ marbutah ditulis dengan “h” Misalnya المعيشة الطبيعية = al-ma‘isyah al-thabi‘iyyah.

## ABSTRACT

This study aims to examine the effect of NPF and FDR on Bank Muamalat's Asset Growth in the period 2014-2021. The data used in this study were obtained from the quarterly published financial statements of Bank Muamalat for the period 2014-2021. The analysis technique used in this study is multiple linear regression which aims to obtain a comprehensive picture of the relationship between variables. While the classical assumption test used in this study includes normality test, autocorrelation test, multicollinearity test and heteroscedasticity test. The results of this study indicate that the NPF variable has a negative and significant effect on the Asset Growth of PT Bank Muamalat Indonesia and the FDR variable has no significant effect on the Asset Growth of PT Bank Muamalat Indonesia. The predictive ability of these two variables on Asset Growth of 22.5 % factors of Asset Growth is explained by the variables of NPF (*Non Performing Financing*) and FDR (*Financing to Deposit Ratio*). While the remaining 77.5 % is influenced and explained by other variables other than the variables used. The results of this study are expected to be a guide for the management of Islamic Commercial Banks in managing the company.

**Keywords: NPF, FDR, and Asset Growth.**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh NPF dan FDR terhadap Pertumbuhan Aset PT Bank Muamalat pada periode 2014-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data Laporan keuangan Publikasi triwulan Bank Muamalat periode 2014-2021. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda yang bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara variabel. Sedangkan uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh secara negative dan signifikan terhadap Pertumbuhan Aset PT Bank Muamalat Indonesia dan variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset PT Bank Muamalat Indonesia. Kemampuan prediksi dari kedua variabel tersebut terhadap Pertumbuhan Aset sebesar 22,5 % factor – factor dari Pertumbuhan Aset dijelaskan oleh variabel *NPF (Non Performing Financing)* dan *FDR (Financing to Deposit Ratio)*. Sedangkan sisanya yaitu 77,5 % dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi manajemen Bank Umum Syariah dalam mengelola perusahaan.

**Kata Kunci: NPF, FDR, dan Pertumbuhan Aset.**

## KATA PENGANTAR

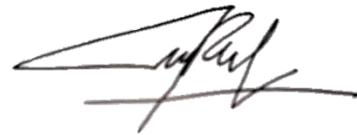
Alhamdulillah puja dan puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya. Tak lupa pula shalawat serta salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun dari jaman jahiliyyah menuju jaman islamiyyah. Sehingga pada kesempatan kali ini penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING (NPF)* DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR)* TERHADAP PERTUMBUHAN ASET PT BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2014-2021”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan S.1 pada Jurusan Perbankan Syariah. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat kekurangan. Dan dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga pada kesempatan yang berbahagia ini, peneliti menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. KH. Imam Taufiq, M. Ag. Sebagai Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag. Sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, serta Wakil Dekan I, II, III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Heny Yuningrum, SE., MM. Sebagai Ketua Jurusan program studi S1 Perbankan Syariah dan Ibu Muyassaroh, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan S1 Perbankan Syariah yang senantiasa memberikan motivasi, bimbingan, dan do'a.
4. Bapak Setyo Budi Hartono, S.AB, M. Si. Sebagai Wali Dosen yang selalu memberikan dukungan dan nasihat.
5. Bapak Dr. H. Khoirul Anwar, M.Ag. Sebagai pembimbing I dan Bapak Ferry Khusnul Mubarak, MA. sebagai pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini sehingga bisa terselesaikan dengan baik dan lancar.
6. Seluruh jajaran staf dan civitas akademik serta dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

7. Keluarga tercinta, yaitu ibu, bapak, Dek Amar, dan Dek Fatih, serta seluruh keluarga di rumah yang telah memberikan dukungan sangat luar biasa.
8. Teman-teman seperjuangan kelas PBASC 2018.
9. Teman-teman angkatan perbankan syariah 2018.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Sungguh penulis tidak dapat memberikan balasan apapun, kecuali doa semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang berlipat ganda. Pada akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya dan berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan masyarakat luas. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, 20 Desember 2022

Penulis



**Amirul Mukminin**

**NIM 1805036110**

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>DEKLARASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.4 Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1 Kajian Teori.....	10
2.1.1 Perbankan Syariah .....	10
2.1.2 Aset .....	18
2.1.3 Laporan Keuangan.....	20
2.1.4 Kinerja Keuangan .....	23
2.1.5 Rasio Keuangan .....	25
2.1.6 Pembiayaan Perbankan Syari'ah .....	28
2.1.7 Produk/Akad Perbankan Syariah.....	31
2.1.8 <i>Non Performing Financing (NPF)</i> .....	33
2.1.9 <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> .....	38
2.2 Penelitian Terdahulu.....	41
2.3 Kerangka Pemikiran .....	44
2.4 Hipotesis Penelitian .....	44

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data .....	46
3.1.1 Jenis Penelitian .....	46
3.1.2 Sumber Data .....	46
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	46
3.2.1 Populasi .....	46
3.2.2 Sampel .....	47
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	47
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	47
3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	48
3.5.1 Variabel Penelitian .....	48
3.5.2 Definisi Operasional .....	48
3.6 Teknik Analisis Data .....	50
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	56
4.1.1 Profil PT Bank Muamalat Indonesia .....	56
4.1.2 Visi dan Misi PT Bank Muamalat Indonesia.....	59
4.2 Analisis Data .....	60
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
4.3.1 Variabel <i>Non Performing Financing (NPF)</i> Terhadap Pertumbuhan Aset .....	68
4.3.2 Variabel <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> Terhadap Pertumbuhan Aset .....	70
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>78</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>82</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data NPF, FDR, dan Growth Aset PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2014 - 2021 .....	7
Tabel 2.1 Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah.....	17
Tabel 2.2 Matriks Pengukuran NPF.....	37
Tabel 2.3 Matriks Pengukuran FDR .....	40
Tabel 4.1 Uji Deskriptif .....	61
Tabel 4.2 Uji Normalitas.....	62
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas .....	63
Tabel 4.4 Uji Glejser.....	64
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi.....	64
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	65
Tabel 4.7 Uji t .....	66
Tabel 4.8 Uji F .....	67
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R <sup>2</sup> ) .....	67
Tabel 4.10 Hubungan Variabel Independen Terhadap Pertumbuhan Aset.....	68

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Bank syariah adalah salah satu piranti ekonomi yang kehadirannya dipercaya oleh para ahli Islam dapat menggantikan serta membenahi sistem konvensional yang berbasis bunga. Bank syariah yang dalam operasionalnya menerapkan sistem tanpa bunga menjadi pembeda dengan bank konvensional.<sup>[1]</sup> Fungsi bank syariah selaku intermediasi keuangan, melakukan kegiatan operasionalnya dengan cara menghimpun dana dari nasabah serta selanjutnya menyalurkan kepada nasabah yang membutuhkan menggunakan produk pembiayaan.<sup>[2]</sup> Kini sumber pendapatan utama bank syariah yaitu aset produktif dalam format produk pembiayaan, sebab dalam prakteknya bank syariah menghimpun dana melalui pemodal serta menyalurkan dana ke nasabah. Semakin sedikit dana yang tersalurkan dalam format produk pembiayaan jadi semakin sedikit penambahan total aset yang berkembang.<sup>[3]</sup> Fungsi intermediasi meliputi menghimpun dana dari nasabah yang kelebihan dana, menggunakan dana semaksimal mungkin diantara lain meliputi pembiayaan, pinjaman, pembelian pada sukuk, pembelian pada Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) serta bentuk lain yang diletakkan selaku aset. Semakin banyak aset bank semakin banyak kesempatan untuk menggapai target utama adalah mendapatkan profit.<sup>[4]</sup> Disisi lain pembiayaan adalah salah satu format penyaluran dana yang tidak terlepas oleh pembiayaan bermasalah. Rasio *Non Performing Financing (NPF)* adalah rasio untuk mengetahui jumlah pembiayaan bermasalah dibanding jumlah pembiayaan oleh bank syariah.

---

<sup>1</sup> Ahmad Fadlan Lubis, "Analisis Pertumbuhan Total Asset Perbankan Syariah Di Indonesia," *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)* 1, no. 1 (2016).

<sup>2</sup> Ian Azhar and Arim Nasim, "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Non Performing Finance Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012 - 2014)," *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 8, no. 1 (2016): 51.

<sup>3</sup> Lubis, "Analisis Pertumbuhan Total Asset Perbankan Syariah Di Indonesia."

<sup>4</sup> Diana Djuwita and Assa Fito Muhammad, "Pengaruh Total DPK, FDR, NPF Dan ROA Terhadap Total Asset Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syari'ah* 8, no. 1 (2016): 281–297.

Kemampuan bank syariah selaku lembaga keuangan intermediasi diketahui dengan cara menghitung rasio *FDR (Financing to Deposit Ratio)*. Rasio FDR merupakan rasio jumlah pembiayaan bank syariah dibanding jumlah dana pihak ketiga. Selain itu rasio FDR dapat mengukur kapabilitas bank syariah terkait dapat membayar hutang–hutang atau tidak, serta mampu memenuhi permintaan pembiayaan yang diajukan atau tidak.<sup>[5]</sup> Naik turunnya rasio FDR mampu mengetahui likuiditas bank syariah, atau semakin tinggi rasio FDR bank syariah, dapat menyebabkan bank syariah kurang likuid bila dikomparasikan dengan bank syariah yang memiliki rasio FDR lebih kecil. Jika terjadi risiko likuiditas pada bank syariah maka bisa menurunkan aset bank syariah dikarenakan terdapat beban biaya tambahan demi mengatasi risiko likuiditas. Pada tahun 1992 awal mula dibentuknya perbankan syariah di Indonesia, periode tahun 1992 telah berdiri Bank Muamalat Indonesia (BMI). BMI mulai berjalan 1 Mei 1992, mulai periode tersebut hingga kini, perbankan syariah terus mengalami pertumbuhan, jumlah perbankan syariah di Indonesia telah terdapat 12 Bank Umum Syariah (BUS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Hingga kini pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia mampu tumbuh berkembang pesat. Salah satu faktor yang menjadi alasan dikarenakan pertumbuhan tersebut adalah kenaikan angka permintaan masyarakat dengan sistem tanpa bunga.<sup>[6]</sup>

Undang – undang terkait perbankan syariah ialah UU No. 21 tahun 2008 yang muncul 16 Juli 2008. Dalam UU menerangkan yaitu guna menjamin kepastian hukum bagi stakeholders dan sekaligus memberikan keyakinan kepada masyarakat dalam menggunakan produk dan jasa bank syariah. Dengan adanya UU No. 21 tahun 2008, mampu mengembangkan industri perbankan syariah menjadi memberi landasan hukum yang memadai serta mampu menyokong pertumbuhan tersebut. UU tersebut menjadi semakin bertambahnya lembaga keuangan syariah yang berjalan di Indonesia. Dan kemudian mulai terus terdapat Lembaga Keuangan Syariah contohnya dalam dunia Perbankan. Selain banyaknya Lembaga Keuangan

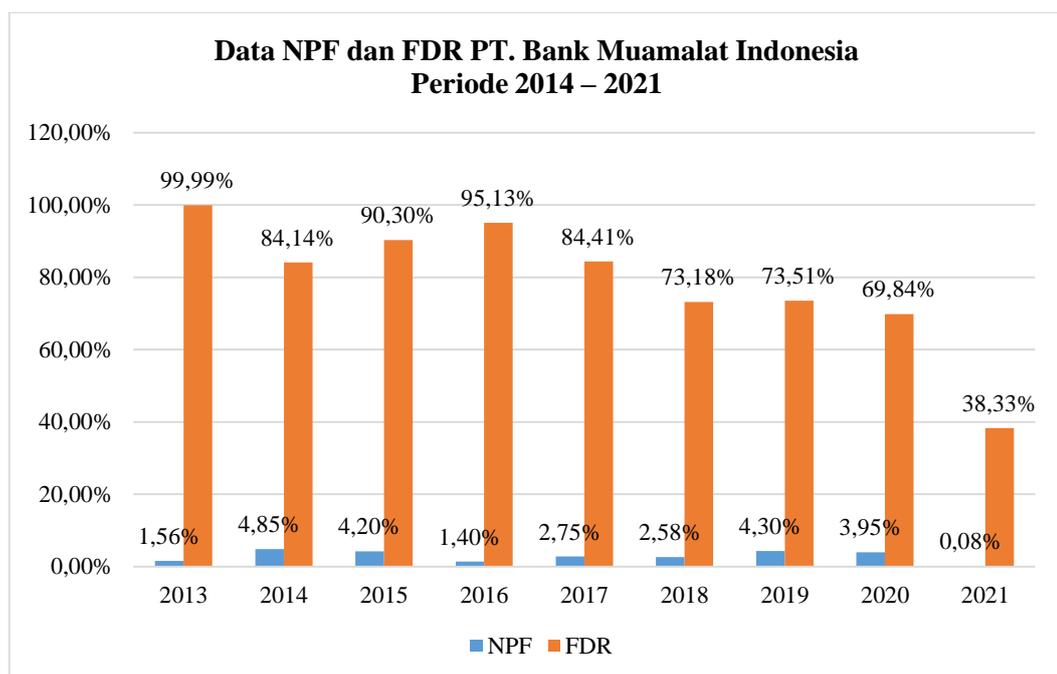
---

<sup>5</sup> Ida Syafrida and Ahmad Abror, “Faktor-Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Ekonomi dan bisnis* 10, no. 1 (2011): 25–33.

<sup>6</sup> Achmad Nurdany, “Pengaruh Pembiayaan, Aset, Dan FDR Perbankan Syariah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* 2, no. 2 (2016): 1–9.

Syariah yang ada, perkembangan perbankan syariah indikatornya bisa diketahui dari pertumbuhan total asetnya. Total aset merupakan parameter dalam menentukan *progres* perbankan syariah pada perbankan nasional dan untuk indeks kuantitatif besar kecilnya bank syariah.<sup>[7]</sup> Total aset pada bank bisa diamati melalui akuntansi dengan laporan keuangan neraca. Total aset bank mencerminkan perkembangan perusahaan dari awal berdirinya hingga sekarang. Total aset merupakan seluruh harta yang didapat perusahaan untuk diperlukan menjadi penyokong operasional perusahaan. Total aset juga dapat menjadi standar pengaruh suatu bank terhadap perekonomian Indonesia. Peneliti menggunakan PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebagai objek penelitian karena PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) adalah salah satu bank syariah yang memiliki total aset yang besar di Indonesia tercatat periode 2021 terjadi kenaikan total aset sebesar 14,9 % sehingga jadi 58.899 miliar rupiah dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) ialah bank syariah tertua di Indonesia.

**Grafik 1.1**



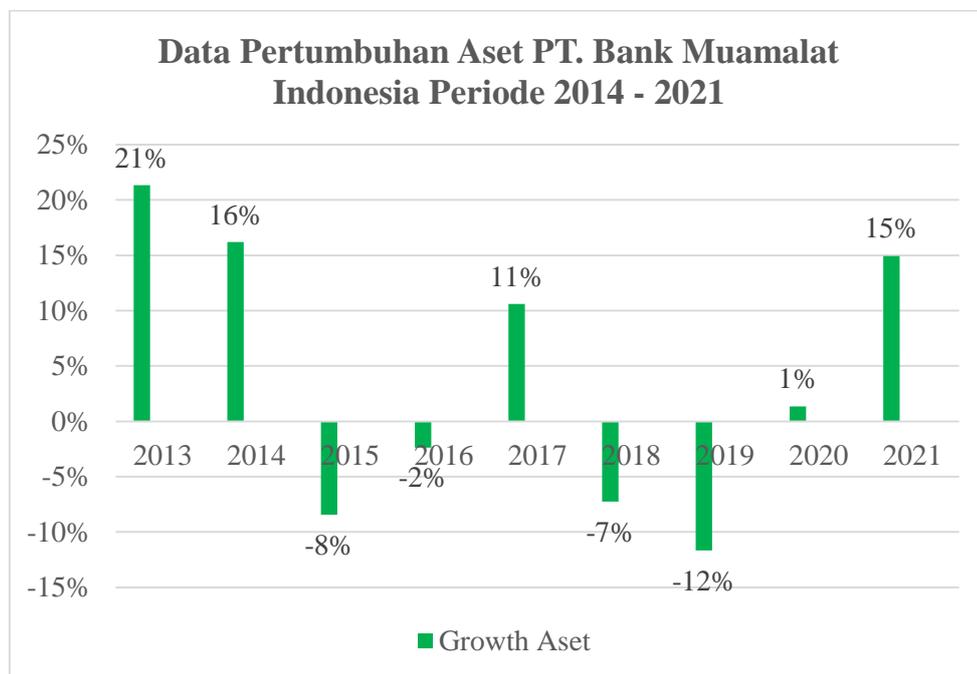
Peneliti memilih tahun 2014 – 2021 untuk dijadikan penelitian karena periode 2014 PT Bank Muamalat Indonesia mengalami masalah yaitu PT Bank Muamalat Indonesia terjadi kenaikan kredit bermasalah. Lalu PT Bank Muamalat

<sup>7</sup> Nazlatul Ula, “Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015 – 2019” (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020).

Indonesia terjadi penurunan terhadap FDR. Peneliti memilih tahun 2014 – 2021 karena peneliti ingin mendapatkan hasil yang akurat dengan menggunakan data series yang panjang yaitu tahun 2014 – 2021. Selain itu sesuai kaidah analisis data yaitu uji regresi linier berganda, peneliti juga memilih tahun 2014 – 2021 untuk mencapai syarat sampel uji regresi linier berganda yaitu lebih dari 30 sampel. Dan didalam penelitian ini menggunakan 32 sampel dengan menggunakan data triwulan laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia.

Total aset pada bank bisa diamati melalui akuntansi dengan laporan keuangan neraca. Total aset bank mencerminkan perkembangan perusahaan dari awal berdirinya hingga sekarang. Total aset merupakan seluruh harta yang didapat perusahaan untuk diperlukan menjadi penyokong operasional perusahaan. Total aset juga dapat menjadi standar pengaruh suatu bank terhadap perekonomian Indonesia. Total aset merupakan parameter dalam menentukan *progres* perbankan syariah pada perbankan nasional dan untuk indeks kuantitatif besar kecilnya bank syariah.

**Grafik 1.2**



**Sumber.** Laporan Tahunan PT Bank Muamalat Indonesia 2014 - 2021

Pertumbuhan aset PT Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuatif 2014 – 2021. Diketahui dalam grafik 1.2 yaitu pada periode 2014 pertumbuhan aset 16 %. Lalu periode 2015 pertumbuhan aset – 8 %. Lalu pada tahun 2016 pertumbuhan aset sebesar – 2 %. Lalu pada tahun 2017 pertumbuhan aset sebesar 11 %. Selanjutnya pada tahun 2018 pertumbuhan aset sebesar – 7 %. Lalu pada tahun 2019 pertumbuhan aset sebesar – 12 %. Lalu pada tahun 2020 pertumbuhan aset mulai membaik kembali dan dapat tumbuh sebesar 1 %. Dan pada tahun 2021 pertumbuhan aset sebesar 15 %. Dari fenomena pertumbuhan aset PT Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2014 – 2021 dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu pertumbuhan aset yang tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu pertumbuhan aset dapat tumbuh 16 %. Lalu pertumbuhan aset terendah atau terburuk terjadi pada tahun 2019 yaitu – 12 %. Pada tahun 2019 PT Bank Muamalat Indonesia mengalami krisis yaitu terjadi anjloknya laba bersih sekitar 95 % dan membengkaknya *NPF (Non Performing Financing)* jadi 5,41 % di semester 1 – 2019. Pertumbuhan aset PT Bank Muamalat Indonesia selama periode tersebut belum stabil. Karena masih terjadi kenaikan serta penurunan di setiap tahunnya. Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset, kenaikan serta penurunan pertumbuhan aset bank syariah dipengaruhi permodalan dan dana pihak ketiga. Disisi lain kenaikan dan penurunan dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan pembiayaan memperlihatkan *progres* bank selaku lembaga intermediasi, serta total aset memperlihatkan parameter bank. Semakin besar parameter bank dengan besarnya nilai asetnya, dapat mendorong tantangan manajemen bank untuk terus menambah jumlah pembiayaan yang wajib tersalurkan, dan bank selaku lembaga keuangan intermediasi mampu mengimplementasikan fungsi dengan baik.<sup>[8]</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu Latti Indirani (2006) pertumbuhan total aset Perbankan Syariah dipengaruhi dua faktor adalah faktor makro dan faktor mikro. Faktor makro antara lain yaitu pertumbuhan ekonomi (GDP), tingkat suku bunga riil bank konvensional serta inflasi. Sedangkan faktor – faktor mikro antara lain yaitu ROA, NPF, serta jumlah kantor bank.<sup>[9]</sup> Sedikit berbeda dengan teori

---

<sup>8</sup> Djuwita and Muhammad, “Pengaruh Total DPK, FDR, NPF Dan ROA Terhadap Total Asset Bank Syariah Di Indonesia.”

<sup>9</sup> Latti Indirani, “Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah Di Indonesia” (Institut Pertanian Bogor, 2006).

tersebut, menurut penelitian Syafrida dan Ahmad (2011), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset ialah faktor jumlah kantor, biaya promosi, dan FDR. Dalam penelitian ini peneliti memilih variabel dari faktor internal yaitu NPF dan FDR, karena NPF dan FDR ialah bagian terpenting pada bank syariah. *Non Performing Financing (NPF)* ialah rasio yang diperlukan sebagai parameter risiko pada kredit yang tersalurkan. NPF adalah indikator untuk menilai *progres* bank syariah. Semakin tinggi NPF memperlihatkan *progres* bank syariah yang minim dikarenakan terjadi pembiayaan bermasalah yang signifikan. Hal tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan aset menjadi menurun. Sedangkan FDR merupakan indikator likuiditas pada bank syariah. Rasio FDR dapat menilai kemampuan bank syariah terkait membayar hutang, dan mampu memenuhi permintaan pembiayaan yang diajukan. Tinggi rendahnya FDR memperlihatkan likuiditas bank syariah. Hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan aset. NPF dan FDR adalah faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia. *Non Performing Financing (NPF)* adalah rasio yang diperlukan untuk menghitung resiko pada kredit yang diberikan dengan membandingkan pembiayaan bermasalah dan jumlah pembiayaan yang diberikan. Jika NPF tinggi, dapat memperlihatkan *quality* pembiayaan bank syariah yang buruk. Dampaknya pertumbuhan aset bisa anjlok. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah membandingkan pembiayaan yang disalurkan oleh bank dan dana pihak ketiga bank. Tinggi rendah FDR bisa memperlihatkan likuiditas bank, dan tingkat FDR tinggi, bank termasuk kurang likuid bila dibandingkan dengan bank yang memiliki rasio lebih kecil. *Risk* likuiditas yang terjadi pada bank syariah bisa menurunkan aset bank syariah diakibatkan beban biaya tambahan untuk menghindari *risk* likuiditas.

**Tabel 1.1**  
**Data NPF, FDR, dan Growth Aset PT. Bank Muamalat**  
**Indonesia**  
**Periode 2014 - 2021**

Periode	NPF	FDR	Growth Aset
2013	1.56%	99.99%	21.34%
2014	4.85%	84.14%	16.2%
2015	4.20%	90.30%	-8.44%
2016	1.40%	95.13%	-2.37%
2017	2.75%	84.41%	10.6%
2018	2.58%	73.18%	-7.25%
2019	4.30%	73.51%	-11.66%
2020	3.95%	69.84%	1.35%
2021	0.08%	38.33%	14.95%

**Sumber. Laporan Tahunan PT Bank Muamalat Indonesia 2014 - 2021**

Sesuai tabel 1.1 bahwa pada periode 2014 – 2021 pertumbuhan aset PT Bank Muamalat Indonesia mengalami minus selama empat kali antara lain 2015, 2016, 2018, dan 2019. Tabel 1.1 menjelaskan bahwa rata – rata NPF periode 2015 terjadi penurunan 0,65 %, namun pertumbuhan aset mengalami penurunan sebesar – 8,44 % pada periode tersebut. Kejadian ini berlainan dengan teori yaitu *Non Performing Financing (NPF)* mempunyai pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset (Nazlatul Ula, 2020). FDR pada tahun 2019 terjadi kenaikan sebesar 0,33 %, namun pertumbuhan aset terjadi penurunan sebesar – 11,66 % pada periode tersebut. Hal tersebut berlainan dengan teori bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap total aset (Diana, 2016). Fenomena gap tersebut dapat disimpulkan bahwa fakta dilapangan tidak selalu sesuai dengan teori, seperti penelitian terdahulu membuktikan berbagai hasil yang tidak sama, maka dari itu dengan adanya inkonsistensi pada setiap hasil penelitian, maka diperlukan penelitian lebih lanjut. Menurut Ida Syafrida (2011) NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan aset. Namun berbanding terbalik dengan teori tersebut menurut Zakaria (2015) NPF berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Lalu dalam teori yang dikemukakan oleh Nazlatul Ula (2020)

bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Bertentangan dengan teori tersebut, menurut Rikka (2022) bahwa FDR berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Kejadian ini yang memantik penulis untuk mengerjakan penelitian akibat ada *fenomena gap* yang terjadi pada data Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2021 dan *research gap* pada penelitian terdahulu. Untuk itu diperlukan penelitian mengenai “ **PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING (NPF)* DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR)* TERHADAP PERTUMBUHAN ASET PT BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2014-2021** ”.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh terhadap pertumbuhan aset PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) periode 2014-2021 ?
2. Apakah *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh terhadap pertumbuhan aset PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) periode 2014-2021 ?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh terhadap pertumbuhan aset PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) periode 2014-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh terhadap pertumbuhan aset PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) periode 2014-2021.

### Manfaat Penelitian

1. Bagi Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan solusi agar total aset di perbankan syariah dapat membaik trendnya.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya berkenaan tentang aset.

### 3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang positif berkenaan tentang perbankan syariah khususnya perkembangan total aset.

## 1.4 Sistematika Penulisan

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dijelaskan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan disajikan Kajian Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan disajikan terkait Jenis Penelitian, Sumber Data, Populasi Penelitian, Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Variabel Penelitian, Definisi Operasional, dan Teknik Analisis Data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini dikemukakan Gambaran Umum Objek Penelitian, Analisis Data, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini memuat kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan permasalahan yang telah dibahas sebelumnya dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Perbankan Syariah**

Secara bahasa bank berasal dari kata “banco” yang artinya meja. Dalam bahasa Indonesia dan melayu sering disebut “bangku”. Menurut B.N Ajuha bank adalah modal yang tidak dapat dipergunakan pemilik lalu ditransfer di bank untuk kegiatan produktif masyarakat. Bank juga diartikan sebagai tempat mediasi untuk investasi tanpa mengakibatkan suku bunga.<sup>[10]</sup> Bank adalah lembaga keuangan yang memegang peran penting untuk menjadi penghubung keuangan dalam perekonomian Indonesia. Disisi lain bank menjadi tempat penyimpanan deposito, tabungan, giro, serta menjadi tempat meminjam dana, kini bank sebagai sebuah lembaga yang tidak lepas dari kehidupan warga Indonesia. Menurut UU RI No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit/bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut penjelasan diatas disimpulkan yaitu bank adalah perusahaan yang berjalan dalam sektor keuangan serta semua operasionalnya senantiasa mengenai tentang keuangan. Bank konvensional adalah bank yang sudah berdiri terlebih dahulu dengan bank syariah di Indonesia serta mempunyai fasilitas yang telah menyebar menyeluruh di wilayah Indonesia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, konvensional ialah apa yang telah menjadi kebiasaan. Menurut penjelasan diatas disimpulkan yaitu bank konvensional adalah bank yang beroperasi dengan mengimplementasikan sistem bunga serta telah menjadi kebiasaan bank pada masa lalu untuk mendapatkan keuntungan.

Disisi lain bank syariah adalah bank yang menganut sistem ekonomi Islam. Ekonomi Islam adalah ekonomi yang menurut para pembangun serta pendukungnya dibangun diatas/setidaknya diwarnai oleh prinsip-prinsip religius, berorientasi dunia dan akhirat (Fazlurrahman, 2011).<sup>[11]</sup> Sebelum dikenal bank islam, dahulu dikenal atau sudah ada yang namanya bank umum yang dimiliki oleh

---

<sup>10</sup> Ahmad Dahlan, *Bank Syariah*, ed. Ibnu Kharis (Yogyakarta: Kalimedia, 2018).

<sup>11</sup> Agus Marimin and Abdul Haris Romdhoni, “Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 1, no. 02 (2017): 75–87.

pribadi atau publik, serta terdapat bank sentral yang dimiliki oleh pihak pemerintah. Di Indonesia, bank islam disebut bank syariah. Bank adalah lembaga keuangan yang memiliki sumber daya ekonomi serta manajemen yang mampu menghasilkan barang dan jasa. Syariah yaitu dalam pengelolaan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. <sup>[12]</sup> Berdasarkan UU Nomor 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 13 tentang perbankan, prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha/kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*mudharabah*), pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*). Lalu, UU Nomor 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 12 terkait perbankan syariah, prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Menurut penjelasan tersebut, dipahami yaitu bank syariah adalah badan usaha yang mengimplementasikan fungsi intermediasi didasari prinsip syariah. Pengertian lain bahwa bank syariah aktivitas operasionalnya menghimpun dana serta penyaluran dana mendapatkan upah didasari prinsip syariah.<sup>[13]</sup>

Kini bank syariah merebak di perbankan Indonesia dengan menawarkan produk keuangan serta investasi berbanding dengan bank konvensional yang terlebih dahulu ada. Walaupun menjadi pendatang baru, bank syariah menaruh perhatian terhadap masyarakat Indonesia. Hal tersebut terjadi akibat sebagian besar warga Indonesia adalah muslim. Indonesia adalah negara dengan warga muslim terbanyak di dunia. Dalam sejarahnya pada periode 1983 pemerintah Indonesia telah merencanakan sistem bagi hasil dalam pengkreditan, yang sistem tersebut adalah pemikiran dari perbankan syariah. Waktu itu, kondisi perbankan Indonesia sedang tidak stabil akibat BI tidak mampu mengatur tingkat suku bunga di bank. Saat 27 Oktober 1988, pemerintah menyampaikan paket Kebijakan Pemerintah

---

<sup>12</sup> Dahlan, *Bank Syariah*.

<sup>13</sup> Marimin and Romdhoni, "Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia."

Bulan Oktober (PAKTO) untuk meliberalisasi perbankan. Walaupun perbankan konvensional yang lebih cenderung banyak yang berdiri. Pada tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia membuat kelompok kerja untuk mendirikan bank syariah di Indonesia. Hal itu, titik awal teretusnya perbankan syariah di Indonesia. Periode 1992, bank syariah pertama di Indonesia berdiri dan beroperasi ialah Bank Muamalat Indonesia (BMI).<sup>[14]</sup> Secara formal bank islam pertama di Indonesia berdiri dan beroperasi periode 1992 yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI). BMI memiliki kekuatan untuk menjadi promotor berdirinya bank-bank islam lainnya di Indonesia. Periode 1998 ada gejolak krisis moneter di Indonesia yang berdampak bagi bank-bank konvensional di Indonesia, namun BMI sebagai bank syariah masih bisa bertahan.

Semenjak berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) mulailah berdirinya bank-bank islam di Indonesia yang merupakan transformasi dari bank-bank konvensional. Hal tersebut yang membuat perkembangan bank islam mulai membaik dan terus melaju. Berjalannya waktu perbankan syariah mulai membaik dan mulai memperbaiki *market share*nya. Kegiatan perbankan syariah hampir sama dengan bank konvensional. Dalam hal penghimpunan, menyalurkan kembali, serta jasa lalu lintas keuangan yang lainnya. Namun yang perlu digaris bawah yaitu kegiatan bank syariah dalam operasionalnya berlandaskan prinsip syariah yaitu terhindar dari riba, *gharar*, dan *maisir* sehingga dalam pelaksanaannya terdapat perbedaan dalam akad. Pelaksanaan tersebut mengacu dalam ketentuan yang telah diatur oleh UU No. 21 tahun 2008 terkait perbankan syariah. Perbankan syariah dalam implementasinya harus sesuai dengan prinsip syariah. Serta berlandaskan demokrasi ekonomi serta menjunjung tinggi prinsip kehati-hatian. Perbankan syariah bertujuan guna mengembangkan pembangunan nasional agar terciptanya pemerataan kesejahteraan, menciptakan keadilan, dan mempererat tali kebersamaan.<sup>[15]</sup> Perkembangan perbankan syariah di Indonesia sudah sebagai parameter kesuksesan ekonomi islam. Bank Muamalat Indonesia (BMI) menjadi bank syariah pertama serta sebagai cikal bakal untuk bank syariah lainnya. Krisis moneter pada periode 1998 sudah melikuidasi bank konvensional. Sementara Bank

---

<sup>14</sup> Ibid.

<sup>15</sup> Nurnasrina, *Kegiatan Usaha Bank Syariah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017).

Muamalat Indonesia (BMI) menerapkan prinsip bagi hasil tetap bisa bertahan dan eksis. Tidak hanya itu, periode 2008 waktu krisis keuangan global, lembaga keuangan syariah mampu bertahan dari tekanan krisis. Lembaga keuangan syariah stabil serta menghasilkan laba, kenyamanan, dan keamanan untuk para pemegang sahamnya. Kondisi itu terbukti dari kesuksesan Bank Muamalat Indonesia (BMI) mempertahankan dari krisis periode 1998 dengan memperlihatkan *progres* yang signifikan serta tanpa bantuan dari pemerintah saat krisis global periode 2008, justru dapat menghasilkan keuntungan lebih dari Rp. 300 miliar.<sup>[16]</sup>

Bank syariah memiliki dua peran, adalah selaku badan usaha serta badan sosial. Dalam operasionalnya bank syariah mempunyai fungsi yaitu :

1. Selaku badan usaha

Menerima amanah yang berperan selaku manager investasi, investor serta jasa pelayanan guna menjalankan investasi dana yang diamanahkan oleh pemegang rekening investasi didasari prinsip bagi hasil sesuai kebijakan investasi bank.

2. Selaku manager investasi

Yang mengatur investasi dana yang dipunyai pemilik dana berdasar arahan investasi yang dikehendaki oleh pemilik dana, selaku investor bank syariah menyalurkan dana lewat kegiatan investasi dengan prinsip bagi hasil, jual beli, dan sewa.

3. Selaku penyedia jasa lalu lintas pembayaran serta jasa – jasa lainnya

Selama tidak berlainan dengan prinsip syariah. Selaku penyedia jasa perbankan, bank syariah mempersiapkan jasa keuangan serta jasa non keuangan. Pelayanan jasa keuangan yaitu dijalankan dengan prinsip *wakalah* (pemberian mandat), *kafalah* (bank garansi), *hiwalah* (pengalihan utang), *rahn* (jaminan utang atau gadai), *qard* (pinjaman kebajikan untuk dana talangan), *sharf* (jual beli valuta asing), dan lain-lain. Pelayanan jasa non keuangan dalam format *wadi'ah yad amanah* (*safe deposit box*) serta pelayanan jasa keagenan melalui prinsip *mudharabah muqayyadah*.

---

<sup>16</sup> Marimin and Romdhoni, "Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia."

#### 4. Selaku pengelola fungsi sosial

Sebagai badan sosial, bank syariah memiliki fungsi untuk mengelola dana sosial untuk menghimpun serta menyalurkan zakat, infak, dan sadaqah (ZIS), dan menyalurkan *qardh hasan* (pinjaman kebajikan).<sup>[17]</sup>

Perbankan syariah dalam menjalankan aktivitas usahanya berlandaskan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, serta prinsip kehati-hatian. Aktivitas usaha yang berlandaskan demokrasi ekonomi yaitu aktivitas ekonomi syariah yang terdapat nilai keadilan, kebersamaan, pemerataan, serta kemanfaatan. Prinsip kehati-hatian yaitu pedoman pengelolaan bank yang harus ada untuk menciptakan perbankan yang sehat, kuat, serta efisien didasari ketetapan peraturan perundang-undangan. Prinsip syariah diantaranya tidak ada unsur :

##### 1. Riba

Menurut Quraish Shihab dalam Abdul Ghofur, kata riba dari segi bahasa artinya kelebihan. Dan secara istilah madzhab Syafi'i, riba yaitu selaku transaksi dengan imbalan tertentu yang tidak diketahui kesamaan takarannya maupun ukuran waktunya kapan terjadi transaksi dengan penundaan penyerahan kedua barang yang dipertukarkan/salah satunya.<sup>[18]</sup> Riba adalah penambahan penerima secara tidak sah seperti dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas, serta waktu penyerahan/transaksi pinjam-meminjam yang dipersyaratkan untuk mengembalikan dana yang diterima lebih dari pokok pinjaman akibat waktu.

Dalil riba yaitu surat Al-Baqarah ayat 278.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ

Artinya :

*"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman.*

---

<sup>17</sup> Fitri Novita Rantau, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing Deposit Rasio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Dan Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2005-2014" (UIN Walisongo, 2015).

<sup>18</sup> Abdul Ghofur, "Konsep Riba Dalam Al-Qur'an," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2016): 1-26.

## 2. Maisir

*Maisir* adalah transaksi yang digantungkan pada kejadian yang tidak pasti serta bersifat untung-untungan. Dalil *Maisir* yaitu surat Al-Maidah ayat 90.

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ  
عَنْذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.”

## 3. Gharar

*Gharar* adalah transaksi yang wujudnya tidak jelas, tidak dipunyai, tidak diketahui posisinya/tidak bisa diberikan pada waktu transaksi dijalankan kecuali diatur lain dalam syariah.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْحَصَاةِ وَعَنْ  
بَيْعِ الْغَرَرِ (رواه مسلم)

Artinya :

“Dari Abu Hurairah ra, bahwasanya Rasulullah Saw melarang jual beli hashah (yaitu : jual beli dengan cara melempar batu) dan beliau juga melarang jual beli gharar.” (HR. Muslim, hadits no. 2783).

## 4. Haram

Haram adalah transaksi yang wujudnya dilarang dalam syariah. Dalil Haram yaitu surat Al-Baqarah ayat 173.

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ الْكِتَابِ وَيَشْتَرُونَ بِهِ تَمَنَّا قَلِيلًا لَأُولَئِكَ مَا يَأْكُلُونَ  
فِي بُطُونِهِمْ إِلَّا النَّارَ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya :

“Sesungguhnya Dia hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa terpaksa (memakannya), bukan karena

*menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.”*

#### 5. Zalim

Zalim adalah transaksi yang menyebabkan ketidakadilan untuk pihak lain. Dalil Zalim yaitu surat An-Nisa ayat 29.

وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ عُدْوَانًا وَظُلْمًا فَسَوْفَ نُصَلِّيهِ نَارًا ۖ وَكَانَ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا

Artinya :

*“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”*

Peraturan Bank Indonesia membagi bank syariah tiga antara lain :

##### 1. Bank Umum Syariah (BUS)

Adalah bank syariah yang dalam operasionalnya sebagai jasa lalu lintas pembayaran.<sup>[19]</sup> Di PBI No. 6/24/PBI/2004 tgl 14 Oktober mengenai Bank Umum yang menjalankan aktivitas usaha didasari prinsip syariah menyempurnakan SE BI No. 32/2/UPPB tgl 12 Mei 1999, serta SK Direksi Bank Indonesia No. 32/34/KEP/DIR tgl 12 Mei 1999.<sup>[20]</sup>

##### 2. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Adalah bank syariah yang operasionalnya tidak menghimpun dana warga dalam format giro, jadi tidak bisa menerbitkan cek serta bilyet giro. BPRS adalah badan usaha yang sama dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dalam bank konvensional dengan bentuk hukum Perseroan Terbatas, Perusahaan daerah/koperasi. Di PBI No.6/17/PBI/2004 tgl 1 Juli 2004 terkait Bank Perkreditan Rakyat didasari prinsip syariah yang menyempurnakan Surat Edaran Bank Indonesia No.32/4/UPPB tgl 12 Mei 1999, serta Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.32/36/KEP/DIR tgl 12 Mei 1999.<sup>[21]</sup>

---

<sup>19</sup> Tri Hendro, *Bank Dan Institusi Keuangan Non Bank Di Indonesia* (Yogyakarta: UPP STIM YKPM, 2014, 2014).

<sup>20</sup> Darsono, *Perbankan Syariah Di Indonesia : Kelembagaan Dan Kebijakan Serta Tantangan Ke Depan* (Jakarta: Rajawali Press, 2017).

<sup>21</sup> Hendro, *Bank Dan Institusi Keuangan Non Bank Di Indonesia*.

### 3. Unit Usaha Syariah (UUS)

Adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang fungsinya sebagai kantor induk serta unit kantor cabang yang menjalankan operasionalnya didasari prinsip syariah. Terdapat di Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/33/KEP/DIR tgl 12 Mei 1999 terkait Bank Umum serta PBI No. 4/I/PBI/2002 tgl 27 Maret 2002 terkait perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi prinsip syariah oleh bank umum konvensional.

Tugas UUS yaitu :

- a. Mengatur serta mengawasi seluruh kegiatan kantor cabang syariah.
- b. Melaksanakan fungsi pembendaharaan dalam rangka pengelolaan serta penempatan dana yang berada di kantor cabang syariah. Fungsi ini selaku lembaga keuangan negara yang menghimpun pajak, bea cukai, serta menjalankan kebijakan fiskal lain/bagian dari organisasi keuangan yang menjamin likuiditas perusahaan.
- c. Menyusun laporan keuangan penggabungan seluruh kantor cabang syariah.
- d. Menjalankan tugas penatausahaan laporan keuangan kantor cabang syariah.<sup>[22]</sup>

**Tabel 2.1**

#### **Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah**

<b>Jenis Perbedaan</b>	<b>Bank Konvensional</b>	<b>Bank Syariah</b>
<b>Landasan Hukum</b>	Hukum Positif	Al - Qur'an, As Sunnah, dan Hukum Positif
<b>Basis Operasional</b>	Bunga	Bagi Hasil
<b>Skema Produk</b>	Bunga	Syariah
<b>Sektor Penyaluran Dana</b>	Haram	Halal
<b>Organisasi</b>	Tidak Ada DPS	DPS

---

<sup>22</sup> Darsono, *Perbankan Syariah Di Indonesia : Kelembagaan Dan Kebijakan Serta Tantangan Ke Depan*.

### 2.1.2 Aset

Aset adalah harta yang dimiliki perusahaan yang diharapkan menghasilkan manfaat dalam aktivitas perusahaan. Aset dikategorikan dalam neraca yaitu debit. Penjelasan aset antara lain yaitu :

1. *Accounting Principal Board (APB) Statement* menjelaskan aset adalah kekayaan ekonomi perusahaan termasuk di dalam pembebanan yang ditunda yang dinilai serta diakui sesuai prinsip akuntansi yang berlaku.
2. *Financial Accounting Standard Board (FASB)* menjelaskan aset adalah kemungkinan keuntungan ekonomi yang diperoleh atau dikuasai di masa yang akan datang oleh lembaga tertentu sebagai akibat transaksi/kejadian yang lalu.

Penjelasan diatas disimpulkan yaitu aset adalah sesuatu yang kedepan dapat memberikan manfaat yang positif kepada perusahaan. Aset ada dua yaitu aset lancar dan aset tidak lancar. Yang termasuk aset lancar ialah kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang dagang, persediaan, piutang penghasilan/penghasilan yang masih harus diterima, biaya yang dibayar dimuka. Yang termasuk aset tidak lancar adalah yang memiliki umur ekonomis satu tahun lebih/tidak akan habis dalam satu kali perputaran aktivitas perusahaan. Contohnya yaitu investasi jangka panjang, aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, beban yang ditangguhkan serta aktiva lain.<sup>[23]</sup> Total aset adalah penjumlahan dari seluruh aset yang terdapat pada perusahaan. Didalamnya terdapat aset lancar, aset tetap, dan aset tidak lancar. Total aset pada sebuah perusahaan bisa terlihat melalui akuntansi dengan didasari laporan keuangan neraca yang telah dibuat. Total aset merupakan perjalanan perusahaan dari awal berdirinya perusahaan hingga kini. Dengan kata lain total aset adalah gambaran atas penggunaan keuangan perusahaan yang diperoleh dari modal yang disetor, keuntungan ditahan, serta utang yang diperoleh dari dana pihak ketiga, maupun yang didapat dari pemegang saham, serta sumber lainnya.

Sebuah perusahaan tentunya harus melakukan analisa terhadap total aset. Dengan menganalisa total aset perusahaan, maka perusahaan dapat mengetahui apakah kegunaan sumber-sumber keuangan perusahaan sudah efektif dan efisien dalam penggunaan operasionalnya. Selain itu seberapa berhasil apa perusahaan saat

---

<sup>23</sup> Zakaria Arrazy, "Pengaruh DPK, FDR Dan NPT Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah (Bus) Di Indonesia Tahun 2010-2014" (2015): 36.

menjalankan investasi untuk memajukan perusahaannya. Dan sebesar apa perkiraan perusahaan menjalankan *progres* pengembangan ataupun terdapat tindak penyimpangan. Jika memahami serta menganalisa total aset, perusahaan mendapatkan cara untuk melihat refleksi keseluruhan mengenai kesehatan dan pertumbuhan perusahaan. Total aset merupakan sistem dalam menilai perusahaan. Jika perusahaan mempunyai total aset yang besar dapat semakin ringkas audit delaynya. Kejadian itu dikarenakan ketatnya managerial sistem pengaturan internal yang dimiliki perusahaan sehingga senantiasa memeriksa tiap kinerja yang dilakukan perusahaan seperti mestinya (Aryaningsih dan Budiarta, 2014). Total aset diperlukan selaku perhitungan dari ukuran perusahaan. Hal tersebut menjadikan total aset selaku tolak ukur dasar untuk menilai sebuah perusahaan. Total aset adalah enumerasi aset berwujud seperti aset lancar serta aset tetap dalam satu periode.<sup>[24]</sup> Total aset adalah jumlah dari semua harta yang dimiliki perusahaan atau lembaga keuangan yang bisa dimanfaatkan untuk penyokong kinerja perusahaan atau lembaga tersebut. Total aset bisa dimanfaatkan untuk parameter pengaruh bank pada perekonomian Indonesia. Pertumbuhan aset dapat didefinisikan selaku transformasi/tafarik pertumbuhan tahunan dari total aset. Rumus atau cara menghitung pertumbuhan aset sebagai berikut :

$$PA = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t - 1}{\text{Total Aset } t - 1} \times 100\%$$

Keterangan :

PA = Pertumbuhan Aset

Total Aset t = Total Aset tahun sekarang

Total Aset t – 1 = Total Aset tahun sebelumnya

Pertumbuhan bank dapat dipengaruhi dengan tingkat kesehatan bank. Untuk menghitung pertumbuhan bank, terdapat acuan selaku tolak ukur. Bank Indonesia membagi tujuh hal selaku indikator utama perbankan yaitu <sup>[25]</sup> :

- a. Total Aset adalah semua harta yang dimiliki perbankan.
- b. Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dapat dihimpun perbankan.

---

<sup>24</sup> Raudatul Hasanah, "Analisis Pengaruh Total Aset, Solvability, Profitability, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)," *Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (2019), <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/16662>.

<sup>25</sup> Bank Indonesia, "Indikator Utama Perbankan," *Google*.

- c. *Earning* adalah pendapatan perbankan.
- d. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah prosentase kecukupan modal untuk menutup risiko, terutama risiko pasar serta risiko pembiayaan.
- e. *Non Performing Financing/Loan (NPF/NPL)* adalah prosentase jumlah pembiayaan/kredit yang tidak dapat dikembalikan peminjam.
- f. *Return on Assets (ROA)* adalah prosentase pendapatan pada aset perbankan.
- g. *Financing to Deposit Ratio (FDR)/ Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio pembiayaan pada jumlah dana pihak ketiga yang dapat dihimpun.<sup>[26]</sup>

Fatwa DSN MUI tentang Aset diantaranya yaitu :

- a. 125/DSN-MUI/XI/2018 berisi Kontrak Investasi Kolektif-Efek Beragun Aset (KIKEBA) Berdasarkan Prinsip Syariah.
- b. 120/DSN-MUI/II/2018 berisi Sekuritisasi Berbentuk Efek Beragun Aset Berdasarkan Prinsip Syariah.
- c. 121/DSN-MUI/II/2018 berisi EBA-SP Berdasarkan Prinsip Syariah.

### 2.1.3 Laporan Keuangan

#### 1. Pengertian Laporan Keuangan

Terdapat beberapa pengertian mengenai laporan keuangan diantaranya yaitu :

- a. Munawir (2007) menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah laporan hasil dari proses akuntansi yang dapat dimanfaatkan selaku piranti untuk komunikasi antar data keuangan/kinerja perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data/kinerja perusahaan.
- b. Kasmir (2012) menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah laporan perusahaan yang dibuat tidak serampangan serta disusun dengan aturan/standar yang ada, agar mudah dipahami.
- c. Fahmi (2014) menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan situasi keuangan perusahaan serta sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan.

---

<sup>26</sup> Yuria Pratiwi Cleopatra, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia" (Universitas Indonesia, 2008).

- d. PSAK No.1 menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah posisi keuangan yang tersaji dengan terstruktur serta kinerja keuangan yang memuat informasi yang penting terkait perkembangan perusahaan.

Dari penjelasan pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan perusahaan yang memuat perkembangan perusahaan dari hasil proses akuntansi yang dibuat secara terstruktur dan sesuai aturan yang berlaku. Laporan keuangan bisa dimanfaatkan untuk mengambil keputusan. Informasi yang dapat diprediksi dimasa yang datang. Semakin baik kualitas laporan keuangan perusahaan, semakin percaya pihak eksternal untuk melihat kinerja keuangan perusahaan. Bila diprediksi perusahaan memperoleh keuntungan maka optimisme puas timbul pada pihak-pihak yang bekerjasama dengan perusahaan. Pembuatan laporan keuangan dikerjakan secara periodik biasanya dimulai 1 Januari serta berakhir 31 Desember. Periode tersebut sama dengan periode kalender, selain itu periode akuntansi bisa dimulai dari tanggal selain 1 Januari.

## 2. Tujuan Laporan Keuangan

Terdapat beberapa tujuan penyusunan laporan keuangan yang dijelaskan oleh Kasmir (2018) diantaranya yaitu <sup>[27]</sup> :

- a. Untuk memberikan informasi terkait jenis serta jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan saat ini.
- b. Untuk memberikan informasi terkait jenis serta jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- c. Untuk memberikan informasi terkait jenis serta jumlah pendapatan yang diperoleh pada periode tertentu.
- d. Untuk memberikan informasi terkait jumlah biaya serta jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu.
- e. Untuk memberikan informasi terkait perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva, serta modal perusahaan.
- f. Untuk memberikan informasi terkait aktivitas management perusahaan dalam periode akuntansi.
- g. Untuk memberikan informasi terkait catatan atas laporan keuangan.

---

<sup>27</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan 11. (Depok: Rajawali Pers, 2018).

h. Untuk informasi keuangan lain.

### 3. Sifat Laporan Keuangan

Dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan kaidah aturan yang ada (Kasmir, 2018). Selain itu dalam pembuatan laporan keuangan harus didasari dengan sifat laporan keuangan. Terdapat beberapa sifat laporan keuangan diantaranya yaitu :

- a. Didasari sifat historis mengandung arti bahwa laporan keuangan dibuat serta disusun dari masa lampau yang sudah lewat dari sekarang. Contoh laporan keuangan didasari data satu/dua/beberapa tahun belakang.
- b. Didasari sifat menyeluruh mengandung arti bahwa laporan keuangan dibuat wajib lengkap dan tersusun dengan standar yang telah berlaku. Pembuatan serta penyusunan yang sebagian saja tidak dapat memberikan informasi yang lengkap terkait keuangan perusahaan.

### 4. Jenis Laporan Keuangan

Dalam laporan keuangan terdapat jenisnya diterangkan oleh Kasmir (2018) diantaranya yaitu <sup>[28]</sup> :

#### a. Neraca

Neraca adalah aktiva yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu aktiva lancar, aktiva tetap, serta aktiva lainnya. Kewajiban terbagi menjadi dua jenis yaitu kewajiban lancar/utang berjangka pendek serta utang berjangka panjang. Modal terbagi menjadi modal disetor serta laba yang ditahan lainnya. Bentuk Neraca terdapat skontro, bentuk laporan-laporan, serta bentuk lain dari neraca yang disesuaikan dengan keinginan perusahaan.

#### b. Laporan laba-rugi

Laporan laba-rugi adalah laporan yang memperlihatkan jumlah pendapatan/penghasilan yang sudah didapat dan juga biaya yang sudah dikeluarkan serta laba rugi dalam suatu periode. Bentuknya terdapat bentuk tunggal dan bentuk majemuk.

---

<sup>28</sup> Ibid.

## 2.1.4 Kinerja Keuangan

### 1. Pengertian Kinerja Keuangan

Terdapat beberapa pengertian kinerja menurut para ahli diantaranya yaitu :

- a. Jumingan menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah format gambaran terkait situasi keuangan perusahaan pada periode akuntansi yang mengenai penghimpunan dana/penyaluran, yang diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, serta profitabilitas.
- b. Mardiasmo (2002) menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah bagian dari pengendalian yang dikerjakan untuk menunjukkan tingkat efisiensi/efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan.
- c. Saraswati (2013) menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah analisis yang dibuat untuk memantau perusahaan sudah sesuai aturan implementasi keuangan dengan baik/benar saat melaksanakan segala sesuatunya.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah format gambaran terkait situasi keuangan perusahaan yang dianalisis untuk memantau perusahaan serta merupakan bagian dari pengendalian yang dikerjakan untuk menunjukkan tingkat efisiensi/efektivitas dalam mencapai tujuan.

### 2. Tujuan Kinerja Keuangan

Terdapat tujuan kinerja keuangan dijelaskan oleh Munawir (2010) diantaranya yaitu <sup>[29]</sup> :

#### a. Mengetahui tingkat likuiditas

Memperlihatkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang wajib segera terselesaikan saat ditagih.

#### b. Mengetahui tingkat solvabilitas

Memperlihatkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan bila perusahaan dilikuidasi dari keuangan jangka pendek/jangka panjang.

#### c. Mengetahui tingkat rentabilitas

Memperlihatkan kapasitas perusahaan untuk mencetak laba selama periode tertentu.

---

<sup>29</sup> Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2010).

d. Mengetahui tingkat stabilitas

Memperlihatkan kapasitas perusahaan untuk mengerjakan usaha dengan stabil yang diukur dengan pertimbangan kapasitas perusahaan untuk membayar utangnya dan membayar beban bunga atas hutang.

3. Manfaat Kinerja

Terdapat beberapa manfaat kinerja dijelaskan oleh Prayitno (2010) diantaranya yaitu <sup>[30]</sup> :

- a. Untuk mengelola operasi organisasi secara efektif serta efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal.
- b. Untuk membantu keputusan yang mengenai dengan karyawan contohnya promosi, transfer, serta pemberhentian.
- c. Untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan serta pengembangan karyawan serta menyediakan kriteria promosi serta evaluasi program pelatihan karyawan.
- d. Untuk menyediakan umpan balik untuk karyawan bagaimana atasan menilai kinerja mereka.
- e. Untuk menyediakan dasar dengan distribusi penghargaan.

4. Tahap – Tahap dalam menganalisis kinerja perusahaan

Terdapat beberapa tahap dalam menganalisis kinerja perusahaan dijelaskan oleh Fahmi (2012) diantaranya yaitu :

- a. Perusahaan dapat mengerjakan *review* pada data laporan keuangan.
- b. Perusahaan dapat mengerjakan perhitungan.
- c. Mengerjakan perbandingan pada hasil hitungan yang sudah didapat.
- d. Perusahaan bisa mengerjakan penafsiran pada berbagai masalah yang sudah ditemui
- e. Perusahaan mencari serta memberikan *problem solving* pada berbagai masalah yang ditemui.

---

<sup>30</sup> Prayitno, *Peranan Analisa Laporan Keuangan Untuk Mengukur Tingkat Efektifitas Dan Efisiensi Operasional Perusahaan Pada PT. Dua Putri Dewi Surabaya* (Surabaya: UNTAG Durabaya, 2010).

### 2.1.5 Rasio Keuangan

#### 1. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio adalah ukuran yang diperlukan dalam menganalisis laporan keuangan. Rasio keuangan adalah aktivitas dengan cara membandingkan angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu persatu angka dengan angka lainnya. Perbandingan bisa dikerjakan dengan cara membandingkan antar satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan/antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Selanjutnya angka yang diperbandingkan bisa berupa angka dalam satu periode/beberapa periode (Kasmir, 2018). Jadi, rasio keuangan adalah piranti yang diperlukan analisis keuangan guna evaluasi situasi keuangan perusahaan, dengan cara menghubungkan dua data keuangan. Hasil analisis bisa mengetahui apakah pimpinan sukses dalam melakukan operasi perusahaan.

#### 2. Penggolongan Rasio Keuangan

Terdapat penggolongan analisis rasio keuangan diantaranya yaitu :

##### a. Rasio Posisi Keuangan

Adalah perbandingan angka-angka yang bersumber dari neraca.

##### b. Rasio Laporan Laba-Rugi

Adalah perbandingan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan rugi laba.

##### c. Rasio Antar Laporan

Adalah perbandingan angka-angka dari dua sumber, dari neraca dan laporan laba rugi.

#### 3. Manfaat Rasio Keuangan

Terdapat manfaat yang ada dalam rasio keuangan yang digunakan dijelaskan oleh Fahmi (2014) diantaranya yaitu <sup>[31]</sup> :

a. Bermanfaat untuk dijadikan selaku piranti menilai kinerja dari prestasi perusahaan.

b. Bermanfaat untuk manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.

---

<sup>31</sup> Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*, Cet. 1. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014).

- c. Bermanfaat untuk piranti evaluasi keadaan perusahaan dari prespektif keuangan.
  - d. Bermanfaat untuk memprediksi potensi risiko yang dihadapkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dari pengembalian pokok pinjaman.
  - e. Bermanfaat untuk selaku menilai untuk pihak stackholder organisasi.
4. Analisis Rasio Keuangan

Terdapat beberapa rasio keuangan yang digunakan dalam perusahaan dijelaskan oleh Prayitno (2010) diantaranya yaitu <sup>[32]</sup> :

a. Rasio Likuiditas

Adalah guna menggambarkan kapasitas perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek, rasio ini bisa dihitung melalui sumber informasi terkait modal kerja contohnya pos-pos aktiva lancar serta hutang lancar. Terdapat ukuran dalam mengukur likuiditas perusahaan yaitu:

1) *Current Ratio*

Adalah rasio modal kerja/*working capital ratio*. Rasio ini dihitung dengan membagi *current assets* (aset lancar) dengan *current liabilities* (hutang lancar).

Rumusnya yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

2) *Quick Ratio*

Adalah ukuran kapasitas perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek.

Rumusnya yaitu :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

b. Rasio Solvabilitas

Adalah untuk menggambarkan kapasitas perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya dan kewajiban bila perusahaan

---

<sup>32</sup> Prayitno, *Peranan Analisa Laporan Keuangan Untuk Mengukur Tingkat Efektifitas Dan Efisiensi Operasional Perusahaan Pada PT. Dua Putri Dewi Surabaya.*

likuidasi. Rasio ini bisa dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang contohnya aktiva tetap serta hutang jangka panjang. Terdapat ukuran yang digunakan saat menghitung solvabilitas rasio diantaranya yaitu :

1) *Debt Ratio*

Adalah membandingkan antar jumlah kewajiban dengan total harta/rasio yang membandingkan seluruh hutang dengan total harta.

Rumusnya yaitu :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

2) *Total Debt to Equity Ratio*

Adalah memperlihatkan modal sendiri yang dijadikan jaminan dari seluruh pinjaman perusahaan.

Rumusnya yaitu :

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

c. *Rasio Profitabilitas*

Adalah untuk menggambarkan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kapasitas yang ada contohnya penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dana, dan sebagainya.<sup>[33]</sup> Terdapat jenis-jenis rasio profitabilitas diantaranya yaitu :

1) *Gross Profit Margin* (margin laba kotor)

Adalah rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok/biaya produksi, mengindikasikan kapasitas perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Rumusnya yaitu :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

2) *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Adalah rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak pada penjualan. Semakin tinggi margin laba bersih jadi operasi perusahaan semakin baik. Rumusnya yaitu :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

---

<sup>33</sup> Helmi Herawati, "Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan," *Akuntansi Unihaz - JAZ 2*, no. 1 (2019): 16–25.

### 3) Return On Investment (ROI)

Adalah perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva. Rasio profitabilitas yang bisa mengukur kapasitas seluruh dana yang ada di perusahaan untuk memperoleh keuntungan disebut ROI (Munawir, 2010). Rumusnya yaitu :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

### 4) Return On Equity (ROE)

Adalah perbandingan antara laba bersih sesuai pajak dengan total ekuitas. Atas pengukuran dari hasil yang tersedia oleh para pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan.<sup>[34]</sup> Rumusnya yaitu :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

## 2.1.6 Pembiayaan Perbankan Syariah

### 1. Pengertian Pembiayaan

Terdapat beberapa pengertian pembiayaan menurut para ahli diantaranya yaitu:

- a. M. Syafi'i Antonio menjelaskan bahwa pembiayaan adalah tugas pokok bank terkait pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak.
- b. UU No. 10 tahun 1998 menjelaskan bahwa pembiayaan ialah penyediaan uang yang didasari kesepakatan antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai guna mengembalikan uang.
- c. UU No. 21 tahun 2008 menjelaskan bahwa pembiayaan adalah penyediaan dana/tagihan yang dengan transaksi bagi hasil, sewa menyewa, jual beli, pinjam meminjam, serta ijarah.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas disimpulkan yaitu pembiayaan adalah tugas bank untuk penyediaan uang berdasar kesepakatan terkait beberapa transaksi akad/produk bank.

---

<sup>34</sup> Muhammad Amri, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. INCIPINA Indonesia" (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

## 2. Tujuan dan Fungsi Pembiayaan

### a. Tujuan Pembiayaan

Tujuan pembiayaan didasari prinsip syari'ah adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja serta kesejahteraan ekonomi dengan nilai islam. Pembiayaan seharusnya sasarannya yaitu pengusaha yang bergerak dalam bidang industri, pertanian, serta perdagangan untuk menyokong kesempatan kerja serta menyokong produksi serta distribusi barang serta jasa dalam rangka terpenuhi kebutuhan dalam dan luar negeri.

### b. Fungsi Pembiayaan

Terdapat beberapa fungsi pembiayaan diantaranya yaitu :

- 1) Memberikan pembiayaan dengan prinsip syari'ah yang menerapkan sistem bagi hasil yang tidak berat debitur.
- 2) Membantu kaum dhuafa yang tidak tersentuh oleh bank konvensional karena tidak bisa memenuhi syarat yang berlaku di bank konvensional.
- 3) Membantu masyarakat ekonomi lemah melalui pendanaan untuk usaha yang dikerjakan.

## 3. Prinsip-Prinsip Pemberian Pembiayaan

Terdapat beberapa prinsip pemberian pembiayaan diantaranya yaitu :

### a. *Character*

Adalah penilaian karakter/pribadi calon penerima pembiayaan dengan tujuan untuk memprediksi kemungkinan penerima pembiayaan bisa memenuhi kewajiban.

### b. *Capacity*

Adalah penilaian subyektif terkait kapasitas penerima pembiayaan untuk melakukan pembiayaan. Kapasitas dihitung dengan catatan prestasi penerima pembiayaan di masa lalu yang didukung dengan pengamatan di lapangan contohnya toko, karyawan, pabrik, dan metode kegiatan.

### c. *Capital*

Adalah penilaian kapasitas modal yang dipunyai oleh calon penerima pembiayaan yang dihitung dengan posisi perusahaan secara menyeluruh yang tertuju oleh rasio finansial serta penekanan pada komposisi modalnya.

d. *Collateral*

Adalah jaminan yang dimiliki calon penerima pembiayaan. Penilaian ini untuk lebih meyakinkan bila suatu resiko kegagalan terjadi maka jaminan bisa dipakai sebagai pengganti.

e. *Condition*

Adalah kondisi ekonomi yang terjadi di masyarakat secara spesifik harus ada keterkaitan dengan jenis usaha yang dilakukan oleh calon penerima pembiayaan. Kondisi eksternal sangat berperan dalam proses jalannya usaha calon penerima pembiayaan.

f. *Syariah*

Adalah penilaian yang menegaskan bahwa usaha yang dijalankan sesuai dengan prinsip syariah dan sesuai fatwa dsn mui.

4. Jenis – Jenis Pembiayaan

Terdapat beberapa jenis pembiayaan diantaranya yaitu :

a. *Pembiayaan Produktif*

Adalah pembiayaan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan produksi atau untuk meningkatkan usaha, baik usaha produksi, perdagangan/investasi. Pembiayaan produktif dibagi menjadi dua yaitu pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi. Pembiayaan modal kerja yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan produksi. Pembiayaan investasi yaitu pembiayaan untuk keperluan investasi/penambahan modal untuk pengadaan rehabilitasi, perluasan usaha/pendirian proyek baru.

b. *Pembiayaan Konsumtif*

Adalah pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang dapat habis untuk dipakai memenuhi kebutuhan.<sup>[35]</sup>

---

<sup>35</sup> M Taufiq et al., "Produk Pembiayaan Perbankan Syari'Ah," *Asian-Pacific Economic Literature* 2, no. 2 (1988): 48–64, <http://jurnalrasailstebi.almuhsin.ac.id/jurnal/Edisi4/3>. M. Taufiq.pdf.

### 2.1.7 Produk/Akad Perbankan Syariah

#### 1. Pengertian Akad

Akad adalah perjanjian/kesepakatan sebagai komitmen yang dilandaskan nilai syariah. Menurut fiqih, akad adalah suatu sebagai tekad seseorang untuk melakukan, baik melalui satu pihak/dua pihak. Secara khusus akad adalah keterkaitan antar ijab dan qabul dalam bagian yang disyariatkan serta berpengaruh pada sesuatu (Santoso, 2003). Dapat disimpulkan dari beberapa penjelasan terkait akad adalah kesepakatan antar dua pihak dalam lingkup yang sesuai syariat islam untuk tujuan tertentu.

#### 2. Rukun dan Syarat Akad

Terdapat beberapa rukun akad diantaranya yaitu :

##### a) Pelaku Akad

Adalah orang yang mampu mengerjakan akad untuk dirinya serta memiliki otoritas syariah yang diberikan pada seseorang untuk merealisasi akad selaku perwakilan dari yang lain.

##### b) Objek Akad

Adalah harus ada saat akad, serta harus sesuai syariat islam, dan wajib diserahterimakan ketika akad dan tentunya jelas antar dua pelaku akad.

##### c) Ijab Qabul

Adalah harus jelas tujuannya, sesuai antara ijab dan qabul, dan bersambung antar ijab dan qabul.

Terdapat beberapa syarat akad diantaranya yaitu :

##### a) Syarat berlakunya akad

Adalah ada dua yaitu syarat umum dan khusus. Syarat umum adalah syarat yang harus ada pada setiap akad contohnya pelaku akad, objek akad, akad, dan sighthat akad. Syarat khusus adalah suatu yang wajib ada pada akad tertentu. Contohnya dua saksi pada akad nikah.

##### b) Syarat sahnya akad

Adalah syarat yang digunakan secara syariah agar akad berpengaruh. Contohnya dalam akad perdagangan harus bersih dari cacat.

c) Syarat terealisasinya akad

Adalah ada dua yaitu barang dimiliki oleh pelaku serta berhak digunakan/kepemilikan serta wilayah.

d) Syarat lazim

Adalah syarat harus dilaksanakan jika tidak terdapat cacat.

3. Akad yang digunakan bank syariah

Terdapat beberapa akad yang digunakan bank syariah diantaranya yaitu :

a) *Al Wadiah*

Adalah simpanan pada bank syariah yang merupakan titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik perorangan/badan hukum yang wajib dijaga serta dikembalikan. Terdapat dua jenis *Al Wadiah* yaitu *yad al-amanah* dan *yad ad-damanah*. *Yad al-amanah* adalah si penyimpan tidak bertanggung jawab atas segala kehilangan serta kerusakan yang terjadi pada titipan selama kelalaian tidak timbul dari kecorobohan yang bersangkutan. *Yad ad-damanah* adalah bank dapat memanfaatkan dana yang dititipkan guna kepentingan masyarakat serta negara. Hal yang terpenting yaitu penyimpan bertanggung jawab atas segala kehilangan/kerusakan yang menimpa uang tersebut.

b) Pembiayaan dengan bagi hasil

Terdapat beberapa contoh pembiayaan dengan bagi hasil diantaranya yaitu:

1) *Al-Musyarakah*

Adalah akad kerjasama antar dua pihak/lebih untuk mengerjakan usaha tertentu. Semua pihak memberikan dana/amal dengan kesepakatan keuntungan dan kerugian ditanggung bersama. *Al-Musyarakah* dalam praktiknya diimplementasikan dalam hal pembiayaan proyek serta kegiatan investasi seperti modal ventura.

2) *Al-Mudharabah*

Adalah akad kerjasama antar dua pihak, pihak pertama sebagai pemberi modal dan pihak lainnya sebagai pengatur/pengelola dana. Keuntungan diatur sesuai kesepakatan bersama. Kerugian ditanggung oleh pemberi modal, dengan catatan tidak karena akibat kelalaian pengelola dana. *Mudharabah* terdapat dua jenis yaitu *mudharabah*

*mutlaqah* serta *mudharabah muqayaddah*. *Mudharabah mutlaqah* adalah kerjasama yang tidak dibatasi cakupannya dan kriterianya. *Mudharabah muqayyadah* adalah kerjasama yang dibatasi cakupannya dan kriterianya.

3) *Al-Muzaraah*

Adalah akad kerjasama pengolahan pertanian antar pemilik lahan dengan penggarap. Pemilik lahan menyediakan lahan pada penggarap guna ditanami produk pertanian dengan imbalan bagian tertentu dari hasilnya. Dalam praktiknya diimplementasikan dalam bidang dasar bagi hasil panen.

4) *Al-Musaqah*

Adalah bagian dari *Al-Muzaraah*, tetapi dalam aplikasi penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan dengan dana dan alat sendiri. Imbalan sesuai persentase hasil panen.<sup>[36]</sup>

### **2.1.8 Non Performing Financing (NPF)**

*Non Performing Financing (NPF)* adalah resiko yang dihubungkan dengan perkiraan ketidakmampuan klien membayar kewajiban dimana debitur tidak mampu melunasi hutang (Ghozali, 2007). Semakin tinggi NPF, Semakin buruk kualitas pembiayaan bank (Azmi, 2014). Tingginya NPF memperlihatkan bank tidak kompeten dalam mengatur pembiayaan, dan dapat mengindikasikan bahwa taraf resiko atas pemberian pembiayaan kepada bank sedikit tinggi sejalur dengan NPF yang dihadapi (Pratiwi, 2012). Karena pembiayaan ialah bagian terbesar dalam memberikan pendapatan bank. Jika pembiayaan bermasalah tinggi di bank syariah, maka pendapatan yang didapat bank syariah sedikit, kejadian ini dapat menurunkan keuntungan bank syariah. Pengaturan pembiayaan diperlukan sangat oleh bank, memandang fungsi pembiayaan selaku pemberi pendapatan terbesar untuk bank syariah. Bertambahnya NPF dapat menimbulkan hilangnya peluang untuk meraih pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan sehingga mempengaruhi hasil laba serta berpengaruh negatif pada ROE. Berdasarkan PBI No. 8/2/PBI/2006 PBI No. 7/2/2005 terkait penilaian kualitas bank yang melakukan

---

<sup>36</sup> Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012).

aktivitas didasarkan prinsip syariah, pasal 9 ayat 2 bahwa kualitas aktiva produktif dalam format pembiayaan tergolong lima kategori <sup>[37]</sup> :

1. Pembiayaan Lancar

Dikategorikan dalam kolektibilitas lancar bila memenuhi kriteria :

- a. Pembayaran angsuran pokok serta bunga dilakukan tepat waktu.
- b. Mutasi rekening aktif.
- c. Pembiayaan dijamin dengan agunan tunai.

2. Pembiayaan dalam Perhatian Khusus

Dikategorikan dalam pembiayaan perhatian khusus bila memenuhi kriteria :

- a. Ada tunggakan angsuran pokok serta bunga yang belum mencapai 90 hari.
- b. Mutasi rekening relatif aktif.
- c. Jarang ada pelanggaran pada kontrak yang diperjanjikan.
- d. Didukung pinjaman baru.

3. Pembiayaan Kurang Lancar

Pembiayaan yang pengembalian pokok pinjaman serta pembayaran bunganya sudah ada penundaan selama 3 bulan dari waktu yang diperjanjikan.

4. Pembiayaan yang Diragukan

Pembiayaan yang pengembalian pokok pinjaman serta pembayaran bunganya sudah ada penundaan selama 6 bulan/dua kali dari jadwal yang sudah diperjanjikan.

5. Pembiayaan Macet

Pembiayaan yang pengembalian pokok serta pembayaran bunganya sudah ada penundaan 1 tahun lebih waktu jatuh tempo dari jadwal yang sudah diperjanjikan.<sup>[38]</sup>

Format pembiayaan diatas, yang dikategorikan kolektibilitas pembiayaan bermasalah ialah pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet. Bila pembiayaan bermasalah tidak dikelola secara baik, maka pembiayaan bermasalah adalah sumber kerugian yang signifikan bagi bank, untuk itu mestinya penyelesaian yang teratur dan kontinu. Sesuai peran utama perbankan adalah menjembatani dua kelompok kepentingan masyarakat yang membutuhkan

---

<sup>37</sup> Veitzal Rivai, *Islamic Banking* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

<sup>38</sup> Veithzal Rivai, *Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia System* (Jakarta: Rajawali, 2007).

dana. Pembiayaan bermasalah mengilustrasikan kejadian dimana persetujuan pengembalian pembiayaan terdapat resiko gagal, bahkan cenderung menjurus/ada kerugian yang signifikan. Dipahamkan bahwa memandang pembiayaan bermasalah sering akibat kesalahan nasabah adalah hal yang salah. Pembiayaan bermasalah bisa dikarenakan nasabah, kondisi internal, bahkan eksternal. Faktor penyebab pembiayaan bermasalah yaitu :

1. Karena kesalahan bank
  - a. Kurang pemeriksaan pada background calon nasabah.
  - b. Kurang cerdas saat menganalisis maksud serta tujuan penggunaan pembiayaan serta sumber pembayaran kembali.
  - c. Kurang ahli saat menganalisis laporan keuangan calon nasabah
  - d. Kurang komplit menuliskan syarat-syarat.
  - e. Pemberian keringanan yang banyak.
  - f. Tidak memiliki kebijakan pembiayaan yang sehat.
2. Karena kesalahan nasabah
  - a. Nasabah tidak cakap
  - b. Nasabah kurang pengalaman
  - c. Nasabah tidak jujur
  - d. Nasabah rakus
3. Faktor Eksternal
  - a. Perekonomian
  - b. Bencana alam
  - c. Perubahan peraturan

Pembiayaan bermasalah dapat berdampak terhadap daya tahan perusahaan yaitu :

1. Likuiditas

Likuiditas adalah suatu yang penting untuk perusahaan karena sejalan dengan kapasitas perusahaan untuk melakukan kewajiban jangka pendek. Bila hutang/kewajiban bertambah, maka bank penting melakukan penambahan sisi aktiva lancar.<sup>[39]</sup> Bila pembiayaan yang jatuh tempo atau mulai diharuskan membayar angsuran, tetapi tidak dapat mengangsur, karena pembiayaan tidak lancar, maka dapat mengancam bank.

---

<sup>39</sup> Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008).

## 2. Rentabilitas

Rentabilitas adalah kapasitas bank untuk menghasilkan bunga pembiayaan/perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri ditambah modal asing yang digunakan untuk memperoleh laba dalam presentase. Bila pembiayaan lancar, maka bank bisa menghasilkan bunga.

## 3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kapasitas bank untuk menghasilkan keuntungan. Terlihat pada perhitungan taraf produktivitas yang dapat diturunkan dalam rumus *Return On Assets (ROA)*. Bila pembiayaan tidak lancar, maka keuntungan kecil.

## 4. Bonafiditas

Bonafiditas adalah tumpuan yang diberikan masyarakat pada bank. Hal ini bukanlah masalah yang gampang karena terkait citra. Adanya pembiayaan bermasalah bisa merusak citra bank.

## 5. Tingkat kesehatan bank

Bank yang terjadi pembiayaan bermasalah dapat menurunkan tingkat kesehatan, sehingga dapat dikenakan sanksi terlebih dapat menghadapi likuidasi.

## 6. Modal Bank

Besar kecilnya peluasan usaha bank sangat ditentukan oleh perkembangan pembiayaan. Bila pembiayaan tidak tumbuh dengan baik, maka bank tidak dapat berkembang baik.

Faktor yang mempengaruhi NPF yaitu <sup>[40]</sup> :

### 1. Itikad baik debitur

Kemampuan debitur dari sisi finansial untuk melunasi pokok serta bunga pinjaman tidak berarti tanpa kemampuan serta itikad baik dari debitur.

### 2. Kebijakan pemerintah dan Bank Indonesia

Kebijakan pemerintah bisa mempengaruhi tinggi rendahnya NPF bank.

---

<sup>40</sup> Rivai, *Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia System*.

### 3. Kondisi Perekonomian

Kondisi perekonomian memiliki pengaruh signifikan pada kapasitas debitur untuk melunasi hutangnya.<sup>[41]</sup>

Untuk mengetahui total NPF suatu bank yaitu pembiayaan bermasalah lalu dibagi dengan jumlah pembiayaan. Perhitungannya sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Jumlah Pembiayaan}}$$

Matriks dalam pengukuran NPF yaitu :

**Tabel 2.2**  
**Matriks Pengukuran NPF**

Peringkat	Keterangan	Kriteria	Kategori
1	PK – 1	< 7 %	Sangat Sehat
2	PK – 2	7 % - < 10 %	Sehat
3	PK – 3	10 % - < 13 %	Cukup Sehat
4	PK – 4	13 % - < 16 %	Kurang Sehat
5	PK – 5	> 16 %	Tidak Sehat

*Sumber. (Lampiran SK DIR BI No. 30/12/KEP/DIR)*

Hadits terkait rasio NPF yaitu :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ فَإِذَا أُتْبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ

Artinya :

*“Telah menceritakan dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Menunda membayar hutang bagi orang kaya adalah kezhaliman dan apabila seorang dari kalian hutangnya dialihkan kepada orang kaya, hendaklah dia ikuti” muttafaqun ,,alaih.*

Hadits tersebut dapat disimpulkan yaitu islam melarang orang yang menunda pembayaran sedangkan orang itu dapat membayar. Serta himbuan

---

<sup>41</sup> Ula, “Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015 – 2019.”

kepada nasabah pembiayaan untuk membayar tepat waktu, agar tidak terjadi macet saat pembayaran pembiayaan.<sup>[42]</sup>

Fatwa DSN MUI tentang NPF diantaranya yaitu :

- 47/DSN-MUI/II/2005 berisi Penyelesaian Piutang Murabahah bagi Nasabah Tidak Mampu Membayar.

### 2.1.9 *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

*Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah kapasitas bank dalam memberikan dananya pada pihak yang membutuhkan modal (Kasmir, 2009). Tinggi rendahnya FDR memperlihatkan taraf likuiditas bank (Pramudhito, 2014). Semakin tinggi dana yang diberikan bank dalam format pembiayaan, semakin tinggi kapasitas bank untuk menyalurkan pinjaman. Kejadian ini berefek pada kenaikan pendapatan, dan keuntungan perbankan syariah semakin meningkat. Tetapi, bila pembiayaan yang diberikan oleh bank minim, bisa dinyatakan tingkat likuiditas bank tinggi dan mengakibatkan tekanan pada pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang menganggur (Rahim, 2008). FDR untuk Bank Umum Syariah, dan LDR untuk Bank Konvensional.<sup>[43]</sup>

FDR dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu :

#### 1. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Total dana pihak ketiga didapat dari giro, tabungan, serta deposito pada perbankan syariah dan didapat jumlah dana pihak ketiga (DPK) yang sudah sukses dihimpun setiap bulan.

#### 2. Pembiayaan Yang Diberikan (PYD)

Adalah pembiayaan yang disalurkan pada nasabah. Usaha yang bisa dibiayai tentu usaha yang halal. Usaha yang berbau haram tidak bisa dibiayai bank syariah. Menurut tujuan penggunaannya, pembiayaan dibagi menjadi 4 prinsip yaitu prinsip jual beli (*al-bai'*), sewa (*ijarah*), bagi hasil (*syirkah*) serta

---

<sup>42</sup> Muhamad Muhyiddin, "Pengaruh Financing Deposit Rasio (FDR), Non Performing Financing (NPF) Dan Gross Domestic Product (GDP) Terhadap ROA Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Periode 2012-2018" (UIN Walisongo, 2019).

<sup>43</sup> Abdul Haris Romdhoni and Bunga Chairunisa Chateradi, "Pengaruh CAR, NPF DAN FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank BCA Syariah Tahun 2010-2017)," *Jurnal Ilmiah Edunomika* 2, no. 02 (2018): 206–218.

pelengkap. Tujuan pembiayaan didasari prinsip syariah adalah untuk menambah peluang kerja serta kesejahteraan ekonomi didasari nilai Islam.

### 3. *Return On Asset (ROA)*

Besarnya ROA pada bank, dapat meningkatkan keuntungan yang dituju bank dan semakin baik kondisi bank dari segi penggunaan aset.<sup>[44]</sup>

### 4. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia adalah simpanan bank syariah di Bank Indonesia seperti giro wadiah pada Bank Indonesia, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS), Tagihan Reverse Repo SBSN Bank Indonesia serta Sertifikat Bank Indonesia Syariah yang termasuk sertifikat yang muncul di Bank Indonesia untuk bukti penitipan dana berjangka pendek. Penempatan yang juga dikerjakan oleh bank syariah untuk menjaga likuiditas adalah penempatan pada bank lain. Penempatan pada bank lain adalah penanaman dana pada bank syariah lain dalam negeri dan diluar negeri dalam format seperti Sertifikat Investasi Mudharabah Antar bank, deposito mudharabah, serta tabungan mudharabah yang ditujukan untuk optimalisasi pengaturan dana. Penempatan pada bank lain adalah bagian dari aktiva produktif dengan tujuan untuk optimalisasi pengaturan dana. Untuk itu, bank harus membentuk penyisihan untuk menutup perkiraan kerugian dalam valuta yang sama. Penempatan pada bank lain seperti deposito mudharabah serta tabungan mudharabah dan sertifikat investasi mudharabah antarbank. Taraf likuiditas bank yang dihitung dengan aktiva produktif yang dananya dominan berasal dari penempatan pada bank lain bisa menyokong bank untuk pengoptimalan pengaturan dana.

Rumus rasio *Financing to Deposito Ratio (FDR)* adalah :

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Jumlah DPK}} \times 100 \%$$

---

<sup>44</sup> Eti Rohimah, "Analisis Pengaruh BOPO, CAR, Dan NPL Terhadap ROA Pada Bank BUMN Tahun 2012-2019 (Studi Pada Bank BUMN Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMA)* 1, no. 2 (2021): 133-145.

Keterangan :

Diperbankan syariah, rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) dinamai *Financing to Deposit Ratio (FDR)*.<sup>[45]</sup>

**Tabel 2.3**  
**Matriks Pengukuran FDR**

Peringkat	Keterangan	Kriteria	Predikat Komposit
1	PK – 1	50 % - < 75 %	Sangat Sehat
2	PK – 2	75 % - < 85 %	Sehat
3	PK – 3	85 % - < 100 %	Cukup Sehat
4	PK – 4	100 % - < 120 %	Kurang Sehat
5	PK – 5	> 120 %	Tidak Sehat

*Sumber. (Lampiran SE Bank Indonesia No.6/23/DPNP)*

Dalil FDR ialah :

1. QS Al-Ma'idah (5) 1 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۗ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ  
مُحَلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Artinya :

”Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu.....”.

2. QS Al-Isra' (17) 34 :

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۗ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya :

“.....dan penuhilah janji; sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggung jawaban.”

Penjelasan tersebut disimpulkan yaitu manusia yang beriman wajib memenuhi aqad/janji yang telah dibuat. Kaitannya dengan FDR yaitu jika mengerjakan pembiayaan dengan bank maka wajib mengikuti kaidah serta aqad

---

<sup>45</sup> Didin Rasyidin, “Financing To Deposit Ratio (FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank BJB Syariah Cabang Serang),” *Islamiconomic : Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2016): 19–36.

yang ada di bank serta melakukan pembayaran tepat waktu atas pembiayaan yang sudah diterima.<sup>[46]</sup>

Fatwa DSN MUI tentang FDR diantaranya yaitu :

- 47/DSN-MUI/II/2005 berisi Penyelesaian Piutang Murabahah bagi Nasabah Tidak Mampu Membayar.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk fokus penelitian, peneliti sudah menambahkan penelitian terdahulu untuk menambah referensi skripsi yaitu :

No.	Peneliti	Hasil	Perbedaan
1.	<b>Zakaria Arrazy</b> “ Pengaruh DPK, FDR, dan NPF Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia Tahun 2010-2014 ” <b>Skripsi 2015</b>	a. DPK berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah. b. FDR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah. c. NPF berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah.	<b>Penelitian Terdahulu :</b> a. Variabel X ada tiga : DPK, FDR, dan NPF. b. Tahun Penelitian 2010-2014. <b>Penelitian ini :</b> a. Variabel X ada dua : NPF dan FDR. b. Tahun Penelitian 2014-2021.
2.	<b>Nazlatul Ula</b> “ Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Return On Assets (ROA) Terhadap	a. NPF berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset. b. FDR tidak berpengaruh	<b>Penelitian Terdahulu</b> a. Variabel X ada tiga : NPF, FDR, dan ROA. b. Tahun Penelitian 2015-2019.

<sup>46</sup> Muhyiddin, “Pengaruh Financing Deposit Rasio (FDR), Non Performing Financing (NPF) Dan Gross Domestic Product (GDP) Terhadap ROA Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Periode 2012-2018.”

	<p>Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019 “ <b>Skripsi 2020</b></p>	<p>signifikan terhadap pertumbuhan aset. c. ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset.</p>	<p><b>Penelitian ini :</b> a. Variabel X ada dua : NPF dan FDR. b. Tahun Penelitian 2014-2021.</p>
3.	<p><b>Annisa Millania, Rofiul Wahyudi, Ferry Khusnul Mubarak, dan Julia Noermawati Eka Satyarini</b> “ Pengaruh BOPO, NPF, ROA, dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah Di Indonesia ” <b>Islamic Banking : Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah, Volume 7 Nomor 1 Edisi Agustus 2021</b></p>	<p>a. Inflasi dan BOPO berpengaruh terhadap aset perbankan syariah. b. NPF dan ROA berpengaruh terhadap aset perbankan syariah.</p>	<p><b>Penelitian Terdahulu :</b> a. Variabel X ada empat : BOPO, NPF, ROA, dan Inflasi. b. Tahun Penelitian 2016-2020. <b>Penelitian Ini :</b> a. Variabel X ada dua : NPF dan FDR. b. Tahun Penelitian 2014-2021.</p>
4.	<p><b>Dini Ayu Amanda Koto</b> “ Pengaruh Inflasi, Non Performing Finance (NPF), Return On Asset (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset BPRS Di Indonesia ” <b>Skripsi 2020</b></p>	<p>a. Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan aset. b. NPF berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan aset. c. ROA berpengaruh secara tidak</p>	<p><b>Penelitian Terdahulu :</b> a. Variabel X ada tiga : Inflasi, NPF, dan ROA. b. Objek Penelitian di BPRS di Indonesia. <b>Penelitian ini :</b> a. Variabel X ada dua : NPF dan FDR. b. Objek Penelitian di PT Bank Muamalat Indonesia (BMI).</p>

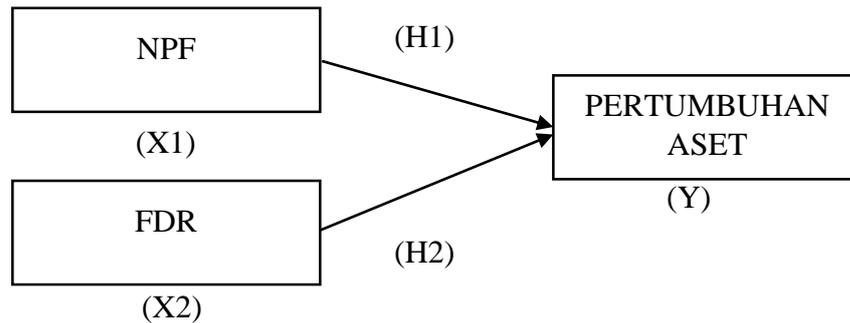
		signifikan terhadap pertumbuhan aset.	
5.	<b>Diana Djuwita, Assa Fito Mohammad</b> “ Pengaruh Total DPK, FDR, NPF, dan ROA terhadap Total Aset Bank Syariah di Indonesia ” <b>IAIN Syekh Nurjati Cirebon</b>	a. DPK berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perubahan total aset. b. FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap total aset. c. NPF berpengaruh signifikan dan negatif terhadap total aset. d. ROA berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap total aset.	<b>Penelitian Terdahulu :</b> a. Variabel X ada empat: DPK, FDR, NPF, dan ROA. b. Objek Penelitian di BUS (Bank Umum Syariah) dan UUS (Unit Usaha Syariah). <b>Penelitian ini :</b> a. Variabel X ada dua : NPF dan FDR. b. Objek Penelitian di PT Bank Muamalat Indonesia (BMI).

**Kaitan variabel NPF dan FDR terhadap variabel pertumbuhan aset :**

NPF dan FDR adalah faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia. *Non Performing Financing (NPF)* adalah rasio yang diperlukan untuk menghitung resiko pada kredit yang diberikan dengan membandingkan pembiayaan bermasalah dan jumlah pembiayaan yang diberikan. Jika NPF tinggi, dapat memperlihatkan kualitas pembiayaan bank syariah yang buruk. Dampaknya pertumbuhan aset bisa anjlok. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah membandingkan pembiayaan yang disalurkan oleh bank dan dana pihak ketiga bank. Tinggi rendah FDR bisa memperlihatkan likuiditas bank, dan tingkat FDR tinggi, bank termasuk kurang likuid bila dibandingkan dengan bank yang memiliki rasio lebih kecil. Resiko likuiditas yang terjadi pada bank syariah bisa menurunkan aset bank syariah diakibatkan beban biaya tambahan untuk menghindari resiko likuiditas.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah kerangka nalar seperti konsep/teori yang sebagai acuan penelitian. Kerangka pemikiran disusun dalam format bagan/gambar sederhana.<sup>[47]</sup> Menurut kajian pustaka serta dikuatkan penelitian terdahulu, diduga bahwa *Non Performing Financing (NPF)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* memiliki pengaruh pada pertumbuhan aset. Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan bahwa kerangka pemikiran teoritis dari penelitian yaitu :



Keterangan :

→ = Berpengaruh

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban teoritis sementara pada rumusan masalah penelitian. Melalui hipotesis, penelitian dapat terarah pengujiannya atau hipotesis membantu peneliti untuk melakukan penelitian di lapangan baik sebagai objek pengujian atau pengumpulan data. Hipotesis terdiri rumusan secara singkat, lugas serta jelas yang terlihat melalui kalimat pernyataan. Dinyatakan demikian agar hipotesis bisa diuji/dijawab dengan teknik analisis yang sudah ada.

#### 1. Pengaruh NPF terhadap pertumbuhan aset

NPF adalah pembiayaan yang aktivitasnya belum tertuju target yang diharapkan bank. NPF wajib ditangani dengan baik, dikarenakan termasuk parameter kesehatan bank (Vanni dan Rokhman, 2017). NPF yang tinggi diartikan bank tidak dapat menjalankan manajerial secara baik, akibatnya masyarakat kurang percaya (Wasiaturrahma, 2020). Kejadian tersebut dapat

---

<sup>47</sup> Azhari Akmal Tarigan, *Buku Panduan Penulisan Skripsi* (Medan: Febi Press, 2015).

menurunkan produktifitas bank serta bisa berpengaruh total pendapatan dari pembiayaan (Supriani dan Sudarsono, 2018). Dan bisa mempengaruhi total aset yang dimiliki perbankan syariah. Penelitian terdahulu menyatakan NPF berpengaruh terhadap pertumbuhan aset (Dini Ayu, 2020). Namun sebaliknya menurut Syafrida dan Ahmad (2011) menyebutkan yaitu NPF tidak berpengaruh pada pertumbuhan aset. Berdasarkan penjelasan diatas bisa dituliskan hipotesis yaitu:

H1 : NPF berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah.<sup>[48]</sup>

## 2. Pengaruh FDR terhadap pertumbuhan aset

Likuiditas adalah rasio mencerminkan mengenai kapasitas bank syariah dalam menyanggupi kewajiban jangka pendek. FDR adalah rasio likuiditas, FDR adalah rasio yang mencerminkan kapasitas bank waktu membayar kembali penarikan dana deposan dengan mengandalkan kredit yang disalurkan untuk sumber likuiditas yang dihitung perbandingan jumlah kredit yang salurkan bank dan dana yang ditampung bank. FDR yang tinggi mengindikasikan minimnya kapasitas likuiditas bank, akibat jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin besar. Hal tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan aset. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa FDR berpengaruh pada pertumbuhan aset perbankan syariah (Zakaria, 2015).<sup>[49]</sup> Dan sebaliknya menurut Nazlatul Ula (2020) menyebutkan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset.<sup>[50]</sup> Berdasarkan penjelasan diatas dapat dituliskan hipotesis yaitu :

H2 : FDR berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah.

---

<sup>48</sup> Annisa Millania et al., "Pengaruh Bopo, Npf, Roa Dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah Di Indonesia," *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 7, no. 1 (2021): 135–148.

<sup>49</sup> Arrazy, "Pengaruh DPK, FDR Dan NPT Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah (Bus) Di Indonesia Tahun 2010-2014."

<sup>50</sup> Ula, "Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015 – 2019."

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh dua variabel atau lebih. Penelitian ini menguji pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap Pertumbuhan Aset PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2021.

##### **3.1.2 Sumber Data**

Data adalah bahan mentah yang dikelola untuk memperoleh berbagai informasi yang dapat menerangkan tindakan/peristiwa dan dapat dipercaya kebenarannya serta dapat menjadi fokus penelitian serta dasar untuk menarik kesimpulan.<sup>[51]</sup> Dalam penelitian berdasarkan cara memperolehnya peneliti menggunakan data sekunder adalah Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2021. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yang bentuknya jurnal ilmiah, buku, laporan, majalah, serta artikel. Berdasarkan waktu pengumpulannya peneliti menggunakan data berskala (*time series*) adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk menggambarkan mengenai perkembangan suatu aktivitas dalam periode tertentu.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah semua objek yang sebagai target penelitian. Populasi adalah kumpulan objek/subjek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulan.<sup>[52]</sup> Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Laporan Keuangan triwulan Bank Muamalat yang sudah publish di website resmi Bank Muamalat Indonesia.

---

<sup>51</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2013).

<sup>52</sup> Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).

### **3.2.2 Sampel**

Sugiyono menyebutkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai karakteristik yang diteliti oleh peneliti dengan tajam.<sup>[53]</sup> Teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penetapan sampel dengan pertimbangan tertentu. Yang menjadi pertimbangannya yaitu :

1. Laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia yang sudah publish di website resmi Bank Muamalat Indonesia.
2. Laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia 8 (delapan) tahun terakhir.
3. Laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia yang menyajikan NPF, FDR, serta Total Aset.

Berdasarkan pertimbangan diatas, jadi sampel yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2021. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 32 sampel.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Ada metode pengumpulan data yang bisa dijalankan saat penelitian. Metode pengumpulan data bisa dilakukan secara sendiri-sendiri, dan bisa dilakukan menggabungkan dua metode atau lebih. Metode yang dilakukan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tidak menuju langsung ke subjek penelitian. Dokumentasi adalah jenis pengumpulan data yang meneliti jenis dokumen yang berguna untuk bahan analisis.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang dijalankan peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dijalankan guna menghasilkan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini peneliti mencari data-data yang berkaitan dengan laporan keuangan triwulan Bank Muamalat

---

<sup>53</sup> Ahmad Tanzeh and Suharsimi Arikunto, "Metode Penelitian Metode Penelitian," *Metode Penelitian*, no. 43 (2020): 22–34.

Indonesia periode 2014 – 2021. Lalu data-data yang telah ada selanjutnya ditampung dan dicatat di microsoft excel 2016 serta dikelompokkan berdasarkan tahunnya. Data-data yang sudah dikelompokkan selanjutnya dipindahkan ke software SPSS 20 untuk dianalisis dengan metode yang sudah ditentukan guna mengetahui pengaruh variabel *Non Performing Financing (NPF)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap variabel Pertumbuhan Aset. Untuk itu dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi linier berganda yang perhitungannya menggunakan SPSS 20.<sup>[54]</sup>

### **3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **3.5.1 Variabel Penelitian**

Sugiyono menjelaskan variabel adalah atribut/sifat/nilai dari orang dan obyek/kegiatan yang memiliki pembeda tertentu yang ditentukan peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini yaitu <sup>[55]</sup> :

##### **1. Variabel Independen**

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang berpengaruh terhadap perubahan timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu *Non Performing Financing (X<sub>1</sub>)* dan *Financing to Deposit Ratio (X<sub>2</sub>)*.

##### **2. Variabel Dependen**

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu Pertumbuhan Aset Bank Muamalat Indonesia (Y).

#### **3.5.2 Definisi Operasional**

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan terikat. Lebih detailnya menggunakan berbagai macam variabel yang ada dibawah ini yaitu:

---

<sup>54</sup> C.Trihedradi, *Step by Step SPSS 20 Analisis Data Statistik* (Yogyakarta: CV. ANDI OFSET, 2012).

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013).

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Data
<b>Variabel bebas</b>			
<p><i>Non Performing Financing (X<sub>1</sub>)</i></p> <p>Perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan jumlah pembiayaan lalu dikali 100 %<sup>[56]</sup></p>	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Jumlah Pembiayaan}} \times 100 \%$ <p>(Kasmir, 2018)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembiayaan Bermasalah</li> <li>- Jumlah Pembiayaan</li> </ul>	Rasio
<p><i>Financing to Deposit Ratio (X<sub>2</sub>)</i></p> <p>Perbandingan antara jumlah pembiayaan dengan jumlah dana pihak ketiga lalu dikali 100 %<sup>[57]</sup></p>	$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Jumlah DPK}} \times 100 \%$ <p>(Kasmir, 2017)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah Pembiayaan</li> <li>- Jumlah Dana Pihak Ketiga</li> </ul>	Rasio

<sup>56</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

<sup>57</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Revisi. (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).

Variabel Terikat			
Pertumbuhan Aset (Y) Perbandingan antara total aset tahun sekarang dikurang total aset tahun sebelumnya dibagi total aset tahun sebelumnya lalu dikali 100 % <sup>[58]</sup>	$PA = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t - 1}{\text{Total Aset } t - 1} \times 100 \%$ (Muhamad, 2016)	- Total Aset tahun sekarang - Total Aset tahun sebelumnya	Rasio

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan, artinya memberikan makna, menjelaskan pola, dan mencari hubungan antar berbagai konsep.<sup>[59]</sup> Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah Analisis Kuantitatif. Metode yang digunakan adalah Analisis regresi linier berganda. Penerapan metode ini akan menghasilkan tingkat hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Dengan demikian dapat ditunjukkan seberapa besar kontribusi variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikatnya

<sup>58</sup> Muhamad, *Akuntansi Syari'ah : Teori Dan Praktik Untuk Perbankan Syariah*, Cetakan Ke. (Yogyakarta: UPP STIM YKPM, 2016).

<sup>59</sup> Siti Kholila, "Pengaruh Motivasi Menghindari Riba Dan Pengetahuan Produk Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Di Bank Muamalat KC Surabaya – Mas Mansyur" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018).

(dependen) serta arah hubungan yang terjadi (hubungan negatif atau positif). Teknik analisis dalam penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu prosedur penyajian. Atau arti lain yaitu format analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdata yang ditampung dalam suatu riset. Contohnya seperti tabel, frekuensi/grafik, serta kemudian melakukan penghitungan nilai-nilai statistik seperti arithmetic mean serta standar deviasi. Analisis deskriptif memerlukan satu variabel/lebih namun bersifat mandiri, uji statistik saat analisis deskriptif targetnya untuk menguji hipotesis dari peneliti.<sup>[60]</sup>

### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat, variabel bebas/keduanya memiliki distribusi normal/tidak. Lantaran data yang baik adalah data yang mirip distribusi normal. Bila residual data tidak berdistribusi normal maka kesimpulan statistik tidak valid/bias. Terdapat dua cara untuk mengetahui apakah residual data berdistribusi normal/tidak adalah melalui grafik normal P-Plot serta uji statistik *one sample kolmogorov smirnov test*. Ketentuan untuk memperoleh model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal serta mendekati normal.<sup>[61]</sup> Penelitian ini melalui uji statistik *kolmogorov smirnov test*. Ketentuan penetapan hasil dengan mengambil taraf signifikansi 5 % yaitu :

- a. Nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$ , distribusi tidak normal.
- b. Nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$ , distribusi normal.

### 3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah format pengujian untuk asumsi pada analisis regresi berganda. Multikolinieritas menerangkan bahwa variabel independen wajib terbebas dari fenomena multikolinieritas. Fenomena multikolinieritas adalah fenomena hubungan antar variabel independen. Uji ini

---

<sup>60</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013).

<sup>61</sup> Desti Widiyana, "Pengaruh Model Pembelajaran Arias (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, And Satisfaction) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar KKPI Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Pedan" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

untuk menguji apakah model saat melakukan regresi mendapatkan adanya hubungan antar variabel bebas. Untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas pada model regresi salah satunya adalah melalui nilai tolerance serta *Variance Inflation Factor (VIF)*. Penentuan hasilnya adalah jika nilai tolerance  $> 0,1$  atau sama dengan nilai  $VIF < 10$  maka tidak ada multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.<sup>[62]</sup>

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah saat model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik wajib tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>[63]</sup> Terdapat beberapa prosedur yaitu :

##### a. Dengan melihat grafik Scatterplot

Adalah bila plotting titik-titik menyebar secara acak serta tidak berkumpul pada satu tempat, maka bisa dijelaskan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

##### b. Dengan melakukan uji statistik Glejser

Adalah merubah nilai residual ke absolut residual serta meregresinya melalui variabel independen pada model (Gujarati dan Poter, 2010). Bila didapatkan nilai signifikan guna variabel independen  $\geq 0,05$  maka bisa dijelaskan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.<sup>[64]</sup>

Untuk menguji heteroskedastisitas, peneliti melakukan uji Glejser melalui meregresikan nilai absolut residual pada variabel independen. Bila nilai signifikan hitung lebih besar dari  $\alpha = 5 \%$ , maka tidak ada problem heteroskedastisitas. Namun bila nilai signifikansi kurang dari  $\alpha = 5 \%$  maka bisa dijelaskan bahwa model regresi ada heteroskedastisitas.

#### 5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diperlukan untuk mengindikasikan ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi adalah korelasi yang ada antara

---

<sup>62</sup> Yayasan Cendekia Solution Yogyakarta, *Modul Pelatihan Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS* (Walisongo Press, n.d.).

<sup>63</sup> Ibid.

<sup>64</sup> Hengky Latan, *Analisis Multivariate Teknik Dan Aplikasi : Menggunakan Program IBM SPSS 20.0* (Bandung: Alfabeta, 2013).

residual di satu pengamatan dengan pengamatan lain di model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi, masalah autokorelasi senantiasa dijumpai di penelitian yang memerlukan data *times series*. Prosedurnya yaitu :

- a. Uji statistik Durbin Watson
- b. Uji statistik Runs Test
- c. Uji statistik Box Ljung

Peneliti melakukan uji statistik durbin watson untuk mengetahui ada dan tidaknya masalah autokorelasi di penelitian. Prosedur penetapannya yaitu :

- a. Autokorelasi positif

Bila  $d < dL$  maka ada autokorelasi positif

Bila  $d > dU$  maka tidak ada autokorelasi positif

Bila  $dL < d < dU$  maka pengujian tidak meyakinkan/tidak bisa dijelaskan

- b. Autokorelasi negatif

Bila  $(4 - d) < dL$  maka ada autokorelasi negatif

Bila  $(4 - d) > dU$  maka tidak ada autokorelasi negatif

Bila  $dL < (4 - d) < dU$  maka pengujian tidak meyakinkan/tidak bisa dijelaskan

Keterangan tabel Durbin Watson :

T : Jumlah Sampel (n)

k : Jumlah variabel bebas

dL : Batas Bawah Durbin Watson

dU : Batas Atas Durbin Watson

## 6. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh berbagai variabel X pada satu variabel dependen Y, yang diuraikan melalui persamaan.<sup>[65]</sup> Penelitian ini variabel Y dipengaruhi oleh dua variabel X. Untuk menguji/menggunakan estimasi dari suatu problem yang terjadi lebih dari satu variabel bebas tidak dapat melalui regresi sederhana. Penelitian menggunakan regresi berganda. Persamaannya adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

---

<sup>65</sup> | K Sudarsana et al., "Jurnal Spektran Jurnal Spektran" 4, no. 2 (2016): 36–45.

Keterangan :

Y : Pertumbuhan Aset

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1$  : Koefisien NPF

X<sub>1</sub> : NPF

$\beta_2$  : Koefisien FDR

X<sub>2</sub> : FDR

e : Besaran nilai residu

## 7. Uji Hipotesis

Pemastian hipotesis menggunakan uji statistik yang berupa uji parsial/individu serta uji simultan/serentak.

### a. Uji t (individu)

Uji t diperlukan untuk mengetahui apakah masing – masing variabel bebas dengan individu memiliki pengaruh signifikan pada variabel terikat. Uraianya yaitu bila t hitung > t tabel maka H<sub>0</sub> ditolak artinya variabel independen dengan individu berpengaruh pada variabel dependen. Jika t hitung < tabel maka H<sub>0</sub> diterima artinya variabel independen dengan individu tidak berpengaruh pada variabel dependen. Hipotesis yang diuji memerlukan uji t yaitu H<sub>0</sub> = NPF dan FDR secara individu tidak berpengaruh pada pertumbuhan aset. Ha = NPF dan FDR secara individu berpengaruh pada pertumbuhan aset.<sup>[66]</sup>

### b. Uji F (Simultan)

Uji F untuk mengetahui apakah secara simultan koefisien variabel independen memiliki pengaruh nyata/tidak pada variabel dependen. Untuk mengetahui arti nilai F akan dilakukan melalui membandingkan tingkat signifikan (sig F) melalui tingkat signifikan ( $\alpha = 5\%$ ). Jika sig F < 0,05/Jika F hitung > F tabel, maka H<sub>0</sub> ditolak artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan pada variabel dependen. Hipotesis diuji dengan uji F yaitu H<sub>0</sub> = NPF dan FDR secara simultan tidak berpengaruh

---

<sup>66</sup> Farah Annida Hasna, “Pengaruh Pengetahuan Produk Perbankan Syariah Dan Tingkat Religiusitas Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah” (2019): 88.

pada pertumbuhan aset.  $H_a = NPF$  dan FDR secara simultan berpengaruh pada pertumbuhan aset.

#### 8. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperlukan untuk menghitung seberapa baik garis regresi sesuai dengan data sebenarnya. Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang bisa diperlukan untuk mengetahui apakah ada korelasi pengaruh antar dua variabel. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu menghitung seberapa jauh kapasitas model serta menjelaskan pembeda variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 – 1. Nilai  $R^2$  yang kecil artinya kapasitas variabel-variabel independen saat menguraikan variabel dependen sangat kurang. Nilai yang menuju satu artinya variabel-variabel independen mengerahkan nyaris semua informasi yang diperlukan untuk mengestimasi variabel dependen.<sup>[67]</sup>

---

<sup>67</sup> Imam Ghozali, *Teori Akuntansi* (Semarang: Badan Penerbitan UNDIP, 2011).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Profil PT Bank Muamalat Indonesia**

Bank Muamalat Indonesia (BMI) adalah bank pertama yang menerapkan prinsip syariah di Indonesia. BMI berdiri tanggal 1 November 1991 M/24 Rabiul Akhir 1412 H. Didasari akta Pendirian No. 1 serta dibuat oleh Yudo Paripurno, SH sebagai Notaris di Jakarta. Akta tersebut sudah mendapat pengesahan Menteri Kehakiman RI dengan SK No. C2-2413.HT.01.01 tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992 serta sudah terdaftar di kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 30 Maret 1992 di bawah No.970/1992 dan diumumkan di Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 28 April 1992 tambahan No. 1919A. Anggaran Dasar Bank sudah berubah dan yang terakhir yaitu dirumuskan pada Akta No. 18 tanggal 28 Januari 2022 dibuat di hadapan Notaris Shoya Ratam, S.H. M.Kn, serta pemberitahuan atas perubahan anggarannya sudah diterima serta tercatat Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai surat tanggal 31 Januari 2022 No. AHU-AH.01.03-0070769 dan diumumkan di Berita Negara Republik Indonesia No. 10 tanggal 3 Februari 2022 Tambahan Berita Negara RI No. 004853.

Bank Muamalat Indonesia (BMI) berdiri dari gagasan Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) serta pengusaha muslim yang selanjutnya memperoleh support dari Pemerintah Republik Indonesia. BMI mendapat izin untuk beroperasi selaku bank umum didasari Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 430/KMK.013/1992 tentang Pemberian Izin Usaha Perseroan di Jakarta tanggal 24 April 1992, sebagaimana diubah dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 131/KMK.017/1995 tentang Perubahan Keputusan Menteri Keuangan No. 430/KMK.013/1992 tentang Pemberian Izin Usaha Perseroan tanggal 30 Maret 1995 yang melalui keputusannya memberikan izin kepada Perseroan untuk menjalankan usaha selaku bank umum berlandaskan prinsip syariah.

BMI adalah perusahaan publik yang sahamnya tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta secara resmi berjalan selaku Bank Devisa mulai tanggal 27 Oktober 1994 didasari SK Direksi Bank Indonesia No. 27/76/KEP/DIR tentang Penunjukkan PT Bank Muamalat Indonesia menjadi Bank Devisa tanggal 27 Oktober 1994. Didasari Surat Keputusan Menteri Keuangan No. S-79/MK.03/1995 tanggal 6 Februari 1995. BMI secara sah diamanahkan selaku Bank Devisa Persepsi Kas Negara. Didasari SK Menteri Keuangan No. S-9383/MK.5/2006 tanggal 28 Desember 2006, BMI mendapatkan posisi Bank Persepsi yang menyetujui BMI untuk memperoleh setoran-setoran pajak. Selanjutnya tanggal 25 Juli 2013, BMI selaku anggota program penjaminan Lembaga Penjamin Simpanan sebagaimana termaktub di Surat Lembaga Penjamin Simpanan No. S.617/DPMR/VII/2013 terkait Kepesertaan Lembaga Penjamin Simpanan. BMI ditetapkan selaku Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji didasari SK Badan Pengelola Keuangan Haji No. 4/BPKH.00/2018 tanggal 28 Februari 2018.

BMI mencetak produk-produk yang inovatif misal Sukuk Subordinasi Mudharabah, Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat), serta multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) sebagai inovasi yang mutakhir. Produk Shar-e mulai pada 2004, produk tersebut merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa mulai pada 2011 sukses mendapatkan apresiasi dari Museum Rekor Indonesia (MURI) selaku Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia dan layanan e-channel misal internet banking, mobil banking, ATM, serta cash management. Produk tersebut sebagai pelopor produk syariah di Indonesia serta sebagai pilar sejarah vital di Industri perbankan syariah. Kemampuan bank yang makin besar serta dipercaya, BMI tambah gencar dengan selaku menambah jaringan kantor cabangnya tidak melulu di Indonesia, Namun sampai di luar negeri. Pada 2009, BMI memperoleh izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia serta selaku bank pertama di Indonesia dan satu-satunya yang menciptakan pengembangan bisnis di Malaysia. Sampai BMI sudah mempunyai 239 kantor layanan termasuk 1 kantor cabang di Malaysia. Kinerja BMI disupport oleh jaringan layanan yang luas berupa 568 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, 51 unit Mobil Kas Keliling.

BMI merubah logo bank untuk menambah *awareness* terhadap *image* selaku bank syariah islami, modern serta profesional. BMI selalu menciptakan berbagai *achievement* dan prestasi yang terpercaya dari nasional sampai internasional. Dalam memberikan layanan terbaik, BMI berjalan bebarengan dengan beberapa entitas asosiasi serta koneksi ialah Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang memberikan layanan dana pensiun dengan dana pensiun lembaga keuangan, muamalat institute ialah lembaga yang mengembangkan, mensosialisasikan serta menyalurkan pendidikan mengenai sistem ekonomi syariah pada masyarakat, serta Baitulmaal muamalat yang memberikan layanan guna penyaluran dana zakat, infak, serta sedekah (ZIS).<sup>[68]</sup>

### Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah struktur yang mengatur dan mengelompokkan serta membagi tugas para anggota agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai. Berikut struktur organisasi Bank Muamalat Indonesia dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah merupakan badan dalam lembaga keuangan syariah yang bertugas mengawasi kegiatan serta produk dan jasa yang dihasilkan Bank Muamalat untuk mencegah penyimpangan terhadap ketentuan syariah. Dengan adanya Dewan Pengawas Syariah ini tentunya mempersulit Bank Muamalat untuk melakukan penyimpangan.

Ketua : Sholahudin Al – Aiyub

Anggota : Siti Haiatunnisa

Anggota : Agung Danarto

#### 2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan dewan yang memiliki tugas melakukan pengawasan serta memberi nasihat pada dewan direksi. Di Indonesia penunjukkan Dewan Komisaris merujuk pada RUPS dan UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Komisaris Utama Independen : Ilham A. Habibie

Komisaris Independen : Iggi H. Achsien

---

<sup>68</sup> PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, "Profil Bank Muamalat," *Google*, last modified 2016, <https://www.bankmuamalat.co.id>.

Komisaris Independen : Eddie Setiadi  
Komisaris : Abdulsalam Mohammad Joher Al – Saleh  
Komisaris : Mohammed Hedi Mejai

### 3. Dewan Direksi

Dewan Direksi merupakan dewan yang mempunyai wewenang serta bertanggung jawab terhadap perseroan untuk kepentingan perseroan guna mencapai maksud dan tujuan perseroan, serta mewakili perseroan baik didalam maupun diluar pengadilan sesuai ketentuan anggaran dasar.

Direktur Utama : Achmad Kusna Permana  
Direktur Bisnis Ritel : Purnomo B. Soetadi  
Direktur Keuangan : Hery Syafril  
Direktur Operasi : Awaldi  
Direktur Kepatuhan, Risiko, dan Hukum : Andry Donny  
Direktur Pembiayaan : Avianto Istihardjo

#### 4.1.2 Visi dan Misi PT Bank Muamalat Indonesia

##### VISI

“ Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui ditingkat regional ”.

##### MISI

“ Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan ”.<sup>[69]</sup>

---

<sup>69</sup> PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, “Visi Dan Misi,” *Google*, last modified 2016, <https://www.bankmuamalat.co.id>.

## 4.2 Analisis Data

### Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu merupakan data yang diperoleh dari pihak lain yang biasa digunakan dalam penelitian. Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah NPF, FDR, dan pertumbuhan aset PT Bank Muamalat Indonesia. Data yang digunakan pada PT Bank Muamalat Indonesia yaitu Laporan Keuangan triwulan periode 2014–2021. Data diperoleh di laman website resmi [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id).

**Data NPF, FDR, dan Growth Aset PT. Bank Muamalat Indonesia**  
**Periode 2014-2021**  
(Dalam %/Persen)

<b>Tahun</b>	<b>Kuartal</b>	<b>NPF</b>	<b>FDR</b>	<b>Growth Aset</b>
2014	1	1,56	105,4	0,18
	2	3,18	96,78	6,75
	3	4,74	98,81	1,44
	4	4,76	84,14	5,19
2015	1	4,73	95,11	-10,18
	2	3,81	99,05	-0,36
	3	3,49	96,09	1,15
	4	4,2	90,3	1,19
2016	1	4,33	97,3	-6,05
	2	4,61	99,11	-1,89
	3	1,92	96,47	2,68
	4	1,4	95,13	3,11
2017	1	2,92	90,93	-1,72
	2	3,74	89	6,89
	3	3,07	86,14	-1,52
	4	2,75	84,41	6,91
2018	1	3,45	88,41	-7,15
	2	0,88	84,37	-3,63
	3	2,5	79,03	-0,64
	4	2,58	73,18	4,33
2019	1	3,35	71,17	-3,63
	2	4,53	68,05	-1,05
	3	4,64	68,51	-1,95
	4	4,3	73,51	-5,52

2020	1	4,98	73,77	-2,23
	2	4,97	74,81	-1,57
	3	4,95	73,8	0,28
	4	3,95	69,84	5,03
2021	1	4,18	66,72	1,04
	2	3,97	64,42	-0,30
	3	3,97	63,26	0,86
	4	0,08	38,33	13,13

## 1. Uji Deskriptif

Sesuai analisis deskriptif statistik, dalam penelitian ini terdapat yaitu jumlah sampel, rata-rata sampel, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

**Tabel 4.1 Uji Deskriptif  
Descriptif Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	32	,08	4,98	3,5153	1,27057
FDR	32	38,33	105,40	82,3547	14,67282
ASET	32	-10,18	13,13	,3360	4,66279
Valid N (listwise)	32				

Menurut tabel 4.1 memperlihatkan terkait jumlah data yang diperlukan yaitu terdapat 32 sampel data yang diambil dari laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2021. Deskripsi masing-masing variabel antara lain :

- a. Data rasio NPF terendah (minimum) adalah 0,08 serta tertinggi (maksimum) adalah 4,98 dengan rata-rata NPF adalah sebesar 3,5153. Nilai minimum, nilai maksimum, serta rata-rata NPF tersebut masih dikategorikan sangat sehat. Namun standar deviasi sebesar 1,27057 yang memperlihatkan simpangan data yang relatif kecil akibat nilainya lebih kecil dari nilai mean.
- b. Data rasio FDR terendah (minimum) adalah 38,33 serta yang tertinggi (maksimum) adalah 105,40 dengan rata-rata sebesar 82,3547. Nilai minimum FDR dikategorikan sangat sehat. Namun nilai maksimum FDR dikategorikan kurang sehat. Sedangkan rata-rata FDR dikategorikan sehat.

Namun standar deviasi sebesar 14,67282 yang memperlihatkan simpangan data yang relatif lebih kecil karena nilainya lebih kecil pada nilai mean.

- c. Data rasio pertumbuhan aset terendah (minimum) adalah - 10,18 serta yang tertinggi (maksimum) adalah 13,13 dengan rata-rata pertumbuhan aset yaitu sebesar 0,3360. Nilai minimum pertumbuhan aset dikategorikan tidak sehat. Sedangkan nilai maksimum dan rata-rata pertumbuhan aset dikategorikan sehat. Namun standar deviasi sebesar 4,66279 yang memperlihatkan simpangan data yang besar karena nilainya lebih besar dari nilai mean.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah variabel residual mempunyai distribusi normal. Peneliti menggunakan uji normalitas dikerjakan melalui uji statistik *non parametrik kolmogorov smirnov*. Untuk mendapati data berdistribusi normal/tidak bisa diamati melalui tabel *one sample kolmogorov smirnov test*. Uji ini dikerjakan melalui nilai terstandarisasi variabel NPF dan FDR. Data bisa terdistribusi normal bila signifikansi variabel mempunyai nilai signifikan  $> 0,05$ .

**Tabel 4.2 Uji Normalitas  
One Sample Kolmogorov Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4,10551872
	Absolute	,077
Most Extreme Differences	Positive	,070
	Negative	-,077
Kolmogorov-Smirnov Z		,433
Asymp. Sig. (2-tailed)		,992

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Menurut tabel 4.2 hasil uji statistik *non parametrik one sample kolmogorov smirnov test* didapatkan sampel  $N = 32$  dengan angka

profitabilitas/Asymp Sig (2 – tailed) 0,992. Penentuan terdistribusi normal bila nilai signifikansinya  $> 0,05$  yang berarti terdistribusi normal. Dimana model regresi terbebas dari *problem* asumsi klasik.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi korelasi antar linear antar variabel independen. Uji multikolinearitas bermaksud untuk membuktikan/menguji ada tidaknya korelasi yang linear antar variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lain. Pengujian multikolinearitas dikerjakan dengan melihat *Variance Inflation Factor (VIF)*. Data bisa tidak mengalami multikolinearitas bila nilai *Tolerance*  $\geq 0,10$  serta nilai *VIF*  $\leq 10$ .

**Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPF	,998	1,002
	FDR	,998	1,002

a. Dependent Variable: ASET

Sesuai tabel 4.3 memperlihatkan yaitu seluruh variabel independen NPF dan FDR mempunyai *Tolerance*  $\geq 0,10$  serta nilai *VIF*  $\leq 10$  jadi dijelaskan yaitu data penelitian ini tidak ada multikolinearitas/variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi yang memperlihatkan faktor pengganggu tidak kontinu. Untuk menguji heteroskedastisitas, peneliti melalui uji Glejser dengan meregresikan nilai absolut residual pada variabel independen. Bila nilai signifikan hitung lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  jadi tidak ada masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 4.4 Uji Glejser**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,231	2,836		,787	,438
NPF	-,213	,359	-,109	-,593	,558
FDR	,021	,031	,124	,678	,503

a. Dependent Variable: ABRESID

Dari tabel 4.4 diatas memperlihatkan yaitu nilai sig NPF serta FDR lebih besar dari 0,05. Artinya bahwa data penelitian ini terbebas dari asumsi klasik heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi ada akibat observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah yang ada akibat residual tidak bebas dari satu observasi lain. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dikerjakan untuk melihat apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antar residual pada periode t serta dengan residual pada periode t – 1 (sebelumnya).

**Tabel 4.5 Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,474 <sup>a</sup>	,225	,171	4,24473	2,011

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF

b. Dependent Variable: ASET

Berdasarkan output tabel 4.5 menerangkan yaitu nilai *durbin watson* sebesar 2,011 serta nilai dU (cari pada tabel *durbin watson*) mendapat nilai sebesar 1,5736. Nilai d sebesar 2,011 lebih besar dari batas atas (dU) sebesar 1,5736 dan  $(4-dU) 4-1,5736 = 2,4264$  lebih besar dari nilai d sebesar 2,011. Jadi artinya tidak ada autokorelasi.

### 3. Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi linear berganda dikerjakan dengan implementasi uji persamaan regresi linear berganda. Regresi linear berganda adalah korelasi linear antar dua/lebih variabel independen dengan variabel dependen.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12,022	4,749		2,531	,017
1 NPF	-1,425	,601	-,388	-2,373	,025
FDR	-,081	,052	-,255	-1,559	,130

a. Dependent Variable: ASET

Berdasarkan tabel 4.6 dengan fokus angka yang berada pada kolom *Unstandardized Coefficients Beta*. Bisa disusun persamaan regresi yaitu :

$$Y = 12,022 - 1,425 X_1 - 0,081 X_2 + e$$

- Nilai konstanta sebesar 12,022 adalah nilai pertumbuhan aset (Y) tanpa kehadiran seluruh variabel independen adalah NPF ( $X_1$ ) dan FDR ( $X_2$ ).
- Koefisien regresi untuk NPF ( $X_1$ ) sebesar  $-1,425$ , artinya bila pertumbuhan aset (Y) terjadi peningkatan sebesar satu satuan maka NPF ( $X_1$ ) terjadi penurunan sebesar 1,425. Artinya yaitu bila pertumbuhan aset terjadi penurunan lantaran oleh menurunnya NPF.
- Koefisien regresi untuk FDR ( $X_2$ ) sebesar  $-0,081$ , artinya bila pertumbuhan aset (Y) terjadi peningkatan sebesar satu satuan maka FDR ( $X_2$ ) terjadi penurunan sebesar 0,081. Artinya yaitu bila pertumbuhan aset terjadi penurunan lantaran oleh menurunnya FDR.

### 4. Uji Hipotesis

- Uji t (Individu)

Uji t memperlihatkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual bisa menjelaskan perbedaan variabel dependen. Prosedurnya yaitu :

- 1) Bila nilai t hitung  $>$  t tabel serta nilai sig  $t < \alpha = 0,05$  maka dapat dijelaskan bahwa secara individu variabel independen berpengaruh secara signifikan pada variabel dependen.
- 2) Bila nilai t hitung  $<$  t tabel serta nilai sig  $t > \alpha = 0,05$  maka dapat dijelaskan bahwa secara individu variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan pada variabel dependen.

**Tabel 4.7 Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12,022	4,749		2,531	,017
NPF	-1,425	,601	-,388	-2,373	,025
FDR	-,081	,052	-,255	-1,559	,130

a. Dependent Variable: ASET

Berdasarkan tabel 4.7 bahwa nilai t tabel didapat dengan  $k = 3$ ,  $n = 32$  serta  $df = n - k$  ( $32 - 3 = 29$ ) sehingga didapat t tabel = 2,045230. Dapat dijelaskan bahwa yaitu :

- 1) Nilai t hitung untuk NPF adalah (-2,373) dengan taraf signifikansi 0,025 maka variabel NPF berpengaruh secara negatif serta signifikan pada pertumbuhan aset dengan t hitung (-2,373)  $>$  t tabel (2,045230) serta nilai signifikansi (0,025)  $<$  0,05. Artinya bila tingkat NPF mengalami kenaikan, maka akan berbanding terbalik dengan tingkat pertumbuhan aset karena dapat berdampak pada menurunnya tingkat pertumbuhan aset.
- 2) Nilai t hitung untuk FDR adalah (-1,559) dengan taraf signifikansi 0,130 maka variabel FDR tidak berpengaruh signifikan pada pertumbuhan aset dengan nilai t hitung (-1,559)  $<$  t tabel (2,045230) serta nilai signifikansi (0,130)  $>$  0,05. Artinya kenaikan/penurunan tingkat FDR yang ada tidak mempengaruhi pertumbuhan aset.

b. Uji F (Simultan)

Uji F memperlihatkan apakah semua variabel independen yang masuk dalam model memiliki pengaruh secara simultan pada variabel dependen.

**Tabel 4.8 Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	151,475	2	75,738	4,204	,025 <sup>b</sup>
1 Residual	522,514	29	18,018		
Total	673,989	31			

a. Dependent Variable: ASET

b. Predictors: (Constant), FDR, NPF

Sesuai tabel 4.8 bahwa nilai signifikan  $0,025 < \alpha = 0,05$ . Hasil ini diperjelas dengan memilih nilai F tabel dengan nilai df (n1) = 2, df (n2) = 29, serta taraf signifikan 0,05 maka didapat nilai F tabel sebesar 3,33. Nilai F hitung (4,204) > F tabel (3,33) serta nilai signifikan  $0,025 < \alpha = 0,05$ , dijelaskan untuk menolak H0 serta Ha diterima. Akhirnya hasil uji F memperlihatkan bahwa semua variabel independen NPF serta FDR secara simultan berpengaruh signifikan pada variabel dependen pertumbuhan aset.

**5. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi menghitung seberapa jauh kapasitas model dalam menjelaskan perbedaan variabel-variabel dependen. Nilai Adjusted R<sup>2</sup> yang mendekati satu artinya variabel-variabel independen menyerahkan nyaris semua informasi yang diperlukan untuk memperkirakan perbedaan variabel dependen.

**Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,474 <sup>a</sup>	,225	,171	4,24473

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF

b. Dependent Variable: ASET

Sesuai tabel 4.9 bahwa nilai koefisien korelasi (R) memiliki nilai sebesar 0,474 yang memperlihatkan bahwa derajat hubungan (korelasi) antar variabel independen dengan variabel dependen sebesar 47,4 %. Berarti koefisien pengaruh *NPF (Non Performing Financing)* serta *FDR (Financing to Deposit Ratio)* memiliki korelasi yang cukup pada pertumbuhan aset, lantaran didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 47,4 %.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) memiliki nilai sebesar 0,225. Berarti sebesar 22,5 % faktor-faktor dari pertumbuhan aset diterangkan oleh variabel *NPF (Non Performing Financing)* dan *FDR (Financing to Deposit Ratio)*. Dan sisanya yaitu 77,5 % dipengaruhi serta diterangkan oleh variabel lain di luar variabel yang diperlukan.

### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Hipotesis Sebelumnya :

H1 : NPF berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah.

H2 : FDR berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah.

Setelah melakukan penelitian sesuai dengan prosedur dan kaidah yang ada dapat menghasilkan penelitian sebagai berikut :

**Tabel 4.10**

**Hubungan Variabel Independen Terhadap Pertumbuhan Aset**

Variabel	Hubungan yang ditemukan
NPF	Berpengaruh
FDR	Tidak Berpengaruh

Sesuai tabel 4.10, pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh rasio NPF dan FDR terhadap pertumbuhan aset PT Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2021 dapat diterangkan yaitu :

#### 4.3.1 Variabel *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap Pertumbuhan Aset

Hasil pengujian hipotesis secara individu menjelaskan bahwa variabel NPF berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Aset PT Bank Muamalat Indonesia. Diketahui melalui t hitung (-2,373) > t tabel (2,045230) serta nilai signifikansi (0,025) < 0,05

sehingga  $H_a$  diterima. Hipotesis atau dugaan sementara bahwa NPF berpengaruh terhadap pertumbuhan aset adalah diterima. NPF menunjukkan arah yang negatif terhadap pertumbuhan aset disebabkan jumlah NPF yang tinggi pada bank. NPF merupakan faktor internal bank yang mempengaruhi pertumbuhan aset.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori yaitu *Non Performing Financing (NPF)* merupakan resiko yang dihubungkan dengan perkiraan ketidakmampuan klien membayar kewajiban dimana debitur tidak mampu melunasi hutang (Ghozali, 2007). Semakin tinggi NPF, Semakin buruk kualitas pembiayaan bank (Azmi, 2014). Tingginya NPF memperlihatkan bank tidak kompeten dalam mengatur pembiayaan. NPF yang tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa taraf resiko atas pemberian pembiayaan kepada bank sedikit tinggi sejalur dengan NPF yang dihadapi (Pratiwi, 2012). Pembiayaan yang bermasalah dapat menurunkan pertumbuhan aset bank.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dikerjakan oleh Syafrida dan Ahmad (2011) yang menerangkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dikerjakan oleh Zakaria (2015) yang menerangkan bahwa NPF berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.<sup>[70]</sup> Artinya bila tingkat NPF mengalami kenaikan, maka akan berdampak pada menurunnya tingkat pertumbuhan aset bank umum syariah. Lantaran bila bank syariah mempunyai rasio pembiayaan bermasalah yang cukup tinggi maka bank tersebut harus mengalokasikan dana yang cukup tinggi pula selaku cadangan atas pembiayaan bermasalah. Sehingga kapasitas bank guna mengembangkan asetnya menjadi terbatas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan fenomena yang terjadi di PT Bank Muamalat Indonesia. Pada tahun 2014 PT Bank Muamalat Indonesia mengalami kenaikan NPF. Tahun sebelumnya tahun 2013 NPF hanya 1,56 %, di tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 4,85 %. Hal tersebut

---

<sup>70</sup> Arrazy, "Pengaruh DPK, FDR Dan NPT Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah (Bus) Di Indonesia Tahun 2010-2014."

berdampak terhadap pertumbuhan aset yang mengalami penurunan. Terbukti tahun sebelumnya tahun 2013 sebesar 21 %, lalu ditahun 2014 pertumbuhan aset hanya 16 %. Pada tahun 2019 NPF juga mengalami kenaikan. Tahun sebelumnya pada tahun 2018 sebesar 2,58 %, pada tahun 2019 menjadi 4,30 %. Hal tersebut juga berdampak terhadap pertumbuhan aset yang mengalami penurunan. Terbukti tahun sebelumnya tahun 2018 sebesar – 7 %, lalu ditahun 2019 pertumbuhan aset sebesar – 12 %. Hal tersebut yang menjelaskan bahwa NPF berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah.

#### **4.3.2 Variabel *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Terhadap Pertumbuhan Aset**

Hasil pengujian hipotesis secara individu memperlihatkan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset PT Bank Muamalat Indonesia. Diketahui dengan nilai t hitung  $(-1,559) < t$  tabel  $(2,045230)$  serta nilai signifikansi  $(0,130) > 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Hipotesis atau dugaan sementara bahwa FDR berpengaruh terhadap pertumbuhan aset adalah ditolak. Artinya dalam hal ini PT Bank Muamalat Indonesia walaupun sudah mampu menyalurkan dana secara maksimal namun dalam pertumbuhan aset masih kurang maksimal. Hal ini searah dengan NPF yang tinggi. Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa terjadi pembiayaan bermasalah.

*Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah kapasitas bank dalam memberikan dananya pada pihak yang membutuhkan modal (Kasmir, 2009). Tinggi rendahnya FDR memperlihatkan taraf likuiditas bank (Pramudhito, 2014). Semakin tinggi dana yang diberikan bank dalam format pembiayaan, semakin tinggi kapasitas bank untuk menyalurkan pinjaman. Kejadian ini berefek pada kenaikan pendapatan, dan keuntungan perbankan syariah semakin meningkat. Tetapi, bila pembiayaan yang diberikan oleh bank minim, bisa dinyatakan tingkat likuiditas bank tinggi dan mengakibatkan tekanan pada pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang mengganggu (Rahim, 2008).

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dikerjakan oleh Zakaria (2015) yang memperlihatkan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dikerjakan oleh Nazlatul Ula (2020) yang memperlihatkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.<sup>[71]</sup> Artinya kenaikan atau penurunan tingkat FDR tidak ada masalah bagi bank syariah dalam mengembangkan asetnya.<sup>[72]</sup> Besaran kemampuan bank dalam menyalurkan dana tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Disisi lain harus melihat pembiayaan yang bermasalah apakah tinggi atau rendah.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan fenomena yang terjadi di PT Bank Muamalat Indonesia. Pada tahun 2014 PT Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan FDR. Pada tahun sebelumnya tahun 2013 sebesar 99,99 %, lalu pada tahun 2014 hanya 84,14 %. Pada tahun 2014 juga pertumbuhan aset mengalami penurunan. Pada tahun sebelumnya tahun 2013 sebesar 21 %, lalu pada tahun 2014 hanya 16 %.

---

<sup>71</sup> Ula, "Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015 – 2019."

<sup>72</sup> Ibid.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bermaksud untuk menguji apakah variabel NPF dan FDR berpengaruh terhadap Pertumbuhan Aset PT Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2021. Sesuai hasil analisis data dan pembahasan yang dikerjakan didapatkan kesimpulan yaitu :

1. *Non Performing Financing (NPF)* mempunyai pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Aset. Diketahui dengan dari hasil statistik uji t untuk variabel NPF dengan nilai t hitung  $(-2,373) > t$  tabel  $(2,045230)$  serta nilai signifikansi  $(0,025) < 0,05$ . Jadi NPF berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Aset PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2021.
2. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Diketahui dari hasil statistik uji t untuk variabel FDR dengan nilai t hitung  $(-1,559) < t$  tabel  $(2,045230)$  serta nilai signifikansi  $(0,130) > 0,05$ . Jadi FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset PT Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2021.

#### **5.2 Saran**

Sesuai kesimpulan yang telah ada diatas, peneliti mendapatkan beberapa saran yaitu :

- a. Bagi Pihak Bank
  1. Dengan mengamati rasio NPF untuk manajemen perusahaan PT Bank Muamalat Indonesia diharapkan untuk memfokuskan persentase pembiayaan bermasalah dengan lebih berhati-hati serta selektif saat menyalurkan pembiayaan pada calon nasabah.
  2. Dengan mengamati rasio FDR untuk manajemen perusahaan PT Bank Muamalat Indonesia diharapkan untuk memfokuskan persentase FDR dalam batas aman yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, agar rasio keuangan PT Bank Muamalat Indonesia dalam keadaan sehat.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel lain selain NPF dan FDR serta menambahkan rentang tahun observasi yang lebih panjang agar mendapatkan hasil yang lebih representatif.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel atau jenis perusahaan yang berbeda sebagai pembandingan, seperti memasukkan atau menambahkan Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) atau Bank selain PT Bank Muamalat Indonesia sebagai sampel dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Muhammad. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. INCIPINA Indonesia." Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.
- Arrazy, Zakaria. "Pengaruh DPK, FDR Dan NPT Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah (Bus) Di Indonesia Tahun 2010-2014" (2015): 36.
- Azhar, Ian, and Arim Nasim. "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Non Performing Finance Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012 - 2014)." *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 8, no. 1 (2016): 51.
- C.Trihedradi. *Step by Step SPSS 20 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: CV. ANDI OFSET, 2012.
- Cleopatra, Yuria Pratiwi. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia." Universitas Indonesia, 2008.
- Dahlan, Ahmad. *Bank Syariah*. Edited by Ibnu Kharis. Yogyakarta: Kalimedia, 2018.
- Darsono. *Perbankan Syariah Di Indonesia : Kelembagaan Dan Kebijakan Serta Tantangan Ke Depan*. Jakarta: Rajawali Press, 2017.
- Djuwita, Diana, and Assa Fito Muhammad. "Pengaruh Total DPK, FDR, NPF Dan ROA Terhadap Total Asset Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syari'ah* 8, no. 1 (2016): 281–297.
- Fahmi. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Cet. 1. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Ghofur, Abdul. "Konsep Riba Dalam Al-Qur'an." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2016): 1–26.
- Ghozali, Imam. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbitan UNDIP, 2011.
- Hasanah, Raudatul. "Analisis Pengaruh Total Aset, Solvability, Profitability, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)." *Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (2019). <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/16662>.

- Hasna, Farah Annida. “Pengaruh Pengetahuan Produk Perbankan Syariah Dan Tingkat Religiusitas Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah” (2019): 88.
- Hendro, Tri. *Bank Dan Institusi Keuangan Non Bank Di Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPM, 2014, 2014.
- Herawati, Helmi. “Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan.” *Akuntansi Unihaz - JAZ 2*, no. 1 (2019): 16–25.
- Indirani, Latti. “Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah Di Indonesia.” Institut Pertanian Bogor, 2006.
- Indonesia, Bank. “Indikator Utama Perbankan.” *Google*.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 11. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- . *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- . *Manajemen Perbankan*. Revisi. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Kholila, Siti. “Pengaruh Motivasi Menghindari Riba Dan Pengetahuan Produk Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Di Bank Muamalat KC Surabaya – Mas Mansyur.” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018.
- Latan, Hengky. *Analisis Multivariate Teknik Dan Aplikasi: Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Lubis, Ahmad Fadlan. “Analisis Pertumbuhan Total Asset Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)* 1, no. 1 (2016).
- Marimin, Agus, and Abdul Haris Romdhoni. “Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 1, no. 02 (2017): 75–87.
- Millania, Annisa, Rofiul Wahyudi, Ferry Khusnul Mubarak, and Julia Noermawati Eka Satyarini. “Pengaruh Bopo, Npf, Roa Dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 7, no. 1 (2021): 135–148.
- Muhamad. *Akuntansi Syari’ah: Teori Dan Praktik Untuk Perbankan Syariah*. Cetakan Ke. Yogyakarta: UPP STIM YKPM, 2016.
- Muhyiddin, Muhamad. “Pengaruh Financing Deposit Rasio (FDR), Non Performing Financing (NPF) Dan Gross Domestic Product (GDP) Terhadap ROA Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Periode 2012-2018.” UIN

- Walisongo, 2019.
- Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2010.
- Nurdany, Achmad. “Pengaruh Pembiayaan, Aset, Dan FDR Perbankan Syariah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* 2, no. 2 (2016): 1–9.
- Nurnasrina. *Kegiatan Usaha Bank Syariah*. Yogyakarta: Kalimedia, 2017.
- Prayitno. *Peranan Analisa Laporan Keuangan Untuk Mengukur Tingkat Efektifitas Dan Efisiensi Operasional Perusahaan Pada PT. Dua Putri Dewi Surabaya*. Surabaya: UNTAG Durabaya, 2010.
- Rantau, Fitri Novita. “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing Deposit Rasio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Dan Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2005-2014.” UIN Walisongo, 2015.
- Rasyidin, Didin. “Financing To Deposit Ratio (FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank BJB Syariah Cabang Serang).” *Islamiconomic : Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2016): 19–36.
- Rivai, Veithzal. *Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia System*. Jakarta: Rajawali, 2007.
- . *Islamic Financial Management*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.
- Rivai, Veitzal. *Islamic Banking*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Rohimah, Eti. “Analisis Pengaruh BOPO, CAR, Dan NPL Terhadap ROA Pada Bank BUMN Tahun 2012-2019 (Studi Pada Bank BUMN Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMA)* 1, no. 2 (2021): 133–145.
- Romdhoni, Abdul Haris, and Bunga Chairunisa Chateradi. “Pengaruh CAR, NPF DAN FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank BCA Syariah Tahun 2010-2017).” *Jurnal Ilmiah Edunomika* 2, no. 02 (2018): 206–218.
- Sinambela, Lijan Poltak. *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan*

- Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Sudarsana, I K, T H E Use, O F Nickel, Slag As, Aggregate Of, and T H E Concrete. “Jurnal Spektran Jurnal Spektran” 4, no. 2 (2016): 36–45.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.
- Syafrida, Ida, and Ahmad Abror. “Faktor-Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Ekonomi dan bisnis* 10, no. 1 (2011): 25–33.
- Tanzeh, Ahmad, and Suharsimi Arikunto. “Metode Penelitian Metode Penelitian.” *Metode Penelitian*, no. 43 (2020): 22–34.
- Tarigan, Azhari Akmal. *Buku Panduan Penulisan Skripsi*. Medan: Febi Press, 2015.
- Taufiq, M, Mervin K Lewis, Dan Latifa, and M Algaoud. “Produk Pembiayaan Perbankan Syari’Ah.” *Asian-Pacific Economic Literature* 2, no. 2 (1988): 48–64. <http://jurnalrasailstebi.almuhsin.ac.id/jurnal/Edisi4/3. M. Taufiq.pdf>.
- Tbk, PT Bank Muamalat Indonesia. “Profil Bank Muamalat.” *Google*. Last modified 2016. <https://www.bankmuamalat.co.id>.
- . “Visi Dan Misi.” *Google*. Last modified 2016. <https://www.bankmuamalat.co.id>.
- Ula, Nazlatul. “Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015 – 2019.” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020.
- Widiyana, Desti. “Pengaruh Model Pembelajaran Arias (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, And Satisfaction) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar KKPI Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Pedan.” Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Yogyakarta, Yayasan Cendekia Solution. *Modul Pelatihan Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS*. Walisongo Press, n.d.

**LAMPIRAN**  
**Data NPF, FDR, dan Growth Aset PT. Bank Muamalat Indonesia**  
**Periode 2014 – 2021**  
(Dalam %/Persen)

<b>Tahun</b>	<b>Kuartal</b>	<b>NPF</b>	<b>FDR</b>	<b>Growth Aset</b>
2014	1	1,56	105,4	0,18
	2	3,18	96,78	6,75
	3	4,74	98,81	1,44
	4	4,76	84,14	5,19
2015	1	4,73	95,11	-10,18
	2	3,81	99,05	-0,36
	3	3,49	96,09	1,15
	4	4,2	90,3	1,19
2016	1	4,33	97,3	-6,05
	2	4,61	99,11	-1,89
	3	1,92	96,47	2,68
	4	1,4	95,13	3,11
2017	1	2,92	90,93	-1,72
	2	3,74	89	6,89
	3	3,07	86,14	-1,52
	4	2,75	84,41	6,91
2018	1	3,45	88,41	-7,15
	2	0,88	84,37	-3,63
	3	2,5	79,03	-0,64
	4	2,58	73,18	4,33
2019	1	3,35	71,17	-3,63
	2	4,53	68,05	-1,05
	3	4,64	68,51	-1,95
	4	4,3	73,51	-5,52
2020	1	4,98	73,77	-2,23
	2	4,97	74,81	-1,57
	3	4,95	73,8	0,28
	4	3,95	69,84	5,03
2021	1	4,18	66,72	1,04
	2	3,97	64,42	-0,30
	3	3,97	63,26	0,86
	4	0,08	38,33	13,13

## Uji Deskriptif

### Descriptif Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	32	,08	4,98	3,5153	1,27057
FDR	32	38,33	105,40	82,3547	14,67282
ASET	32	-10,18	13,13	,3360	4,66279
Valid N (listwise)	32				

## Uji Normalitas

### One Sample Kolmogorov Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4,10551872
	Absolute	,077
Most Extreme Differences	Positive	,070
	Negative	-,077
Kolmogorov-Smirnov Z		,433
Asymp. Sig. (2-tailed)		,992

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Uji Multikolinearitas

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPF	,998	1,002
	FDR	,998	1,002

a. Dependent Variable: ASET

### Uji Glejser

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,231	2,836		,787	,438
NPF	-,213	,359	-,109	-,593	,558
FDR	,021	,031	,124	,678	,503

a. Dependent Variable: ABRESID

### Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,474 <sup>a</sup>	,225	,171	4,24473	2,011

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF

b. Dependent Variable: ASET

### Uji Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12,022	4,749		2,531	,017
1 NPF	-1,425	,601	-,388	-2,373	,025
FDR	-,081	,052	-,255	-1,559	,130

a. Dependent Variable: ASET

### Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12,022	4,749		2,531	,017
NPF	-1,425	,601	-,388	-2,373	,025
FDR	-,081	,052	-,255	-1,559	,130

a. Dependent Variable: ASET

## Uji F

### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	151,475	2	75,738	4,204	,025 <sup>b</sup>
1 Residual	522,514	29	18,018		
Total	673,989	31			

a. Dependent Variable: ASET

b. Predictors: (Constant), FDR, NPF

## Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,474 <sup>a</sup>	,225	,171	4,24473

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF

b. Dependent Variable: ASET

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Amirul Mukminin  
Tempat, tanggal lahir : Klaten, 23 September 2000  
Jenis kelamin : Laki – laki  
Alamat : Semarang  
No telepon : 085338289076  
Email : squadamirul325@gmail.com  
Riwayat Pendidikan :  
2006 – 2012 : SD Negeri Jomblang 02 Semarang  
2012 – 2015 : SMP Negeri 8 Semarang  
2015 – 2018 : SMA Negeri 15 Semarang  
2018 – 2022 : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang